

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN KELUARGA PERSPEKTIF
YUSUF AL-QARDHAWI
(Studi Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips)**

SKRIPSI

OLEH :

Alif Mujiyana Eka Bella

NIM : G04218004



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawa ini saya :

Nama : Alif Mujiyana Eka Bella

NIM : G04218004

Fakultas/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Perekonomian Keluarga Perspektif Yusuf Al-Qardhawi
(Studi Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Juli 2022

ng menyatakan,

Alif Mujiyana Eka Bella

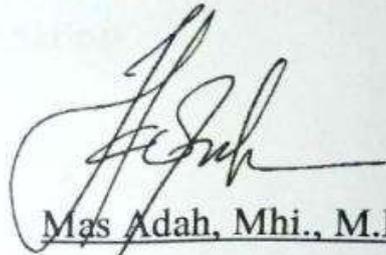
NIM. G04218004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Alif Mujiyana Eka Bella NIM G04218004 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian munaqosah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 28 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Mas Adah, Mhi., M.Pd.I

NIP : 197812052006042003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Alif Mujiyana Eka Bella NIM G04218004 ini telah dipertahankan di depan sidang majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum'at 05 Agustus 2022, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam program studi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

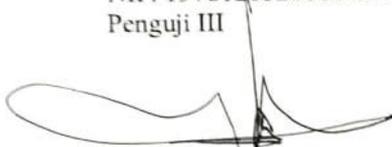


Mas Adah, M.HI., M.Pd.I
NIP. 197812052006042003
Penguji III

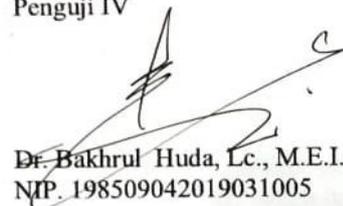
Penguji II



Achmad Room Fitrianto, SE, MEI, MA., Ph.D
NIP. 1977062720093121002
Penguji IV



Dr. Mustofa, S.Ag., M.E.I
NIP. 197710302008011007



Dr. Bakhrul Huda, Lc., M.E.I
NIP. 198509042019031005

Surabaya, 05 Agustus 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALIF MUJIYANA EKA BELLA
NIM : G04218004
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : alifbellaa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Perspektif Yusuf Al-Qardhawi (Studi pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Januari 2023

Penulis

(Alif Mujiyana Eka Bella)

ABSTRAK

Pendapatan suami yang tidak menentu dan kebutuhan semakin hari semakin meningkat. Membuat perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips memiliki peran tambahan didalam keluarga, yaitu peran dalam perekonomian keluarga dengan bekerja. Namun masih banyak masyarakat sekitar yang beranggapan bahwa perempuan yang bekerja diluar rumah tidak bisa mengurus keluarganya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam perekonomian keluarga perspektif Yusuf A-Qardhawi dan kesejahteraan keluarga perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam perspektif Yusuf Al-Qardhawi.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi, verifikasi, dan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya peran perempuan dalam perekonomian keluarga, mereka mampu meningkatkan perekonomian keluarga menjadi golongan pendapatan tinggi dan sangat tinggi sehingga kondisi kesejahteraan keluarga perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips juga meningkat menjadi keluarga sejahtera tahap III dan tahap III plus. Dalam menjalankan peran tambahannya ketika bekerja, perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips belum memenuhi syarat perempuan boleh bekerja menurut perspektif Yusuf Al-Qardhawi. Adanya peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam perekonomian keluarga memberikan kontribusi yang besar didalam kesejahteraan keluarga baik dari unsur materi maupun dari unsur spiritual.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips kedepannya bisa lebih konsisten dalam hal memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah khususnya menggunakan pakaian yang menutup aurat dan berjilbab, diharapkan juga agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami bahwa perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga sehingga masyarakat tidak lagi memandang perempuan dengan sebelah mata dan tidak berasumsi bahwa perempuan yang bekerja diluar rumah tidak bisa mengurus keluarganya dengan baik.

Kata Kunci : Peran perempuan, Kesejahteraan, Perekonomian keluarga, Perspektif Yusuf Al-Qardhawi.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	9
1.3 Rumusan masalah.....	10
1.4 Kajian Pustaka.....	10
1.5 Tujuan penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
1.7 Kontribusi Riset	16
1.8 Definisi Operasional.....	16
1.9 Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Peran Perempuan	19
1) Pengertian peran perempuan	19
2) Peran perempuan secara umum	21
3) Peran perempuan dalam keluarga.....	22
4) Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Perspektif Yusuf Al-Qardhawi	26
2.1.2 Perekonomian Keluarga	32
1) Pengertian ekonomi keluarga	32
2) Kesejahteraan ekonomi keluarga.....	35
2.2 Kerangka Konseptual	46

BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Pendekatan Penelitian.....	48
3.2 Tempat/Lokasi Penelitian.....	49
3.3 Sumber Data.....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data	50
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	54
3.6 Teknik Pengolahan data	55
3.7 Teknik Analisis Data	57
BAB IV DATA PENELITIAN.....	60
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.2 Gambaran Umum Peran Perempuan Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips	65
4.3 Gambaran Umum Kondisi Perekonomian Keluarga Perempuan Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips.....	71
BAB V ANALISIS DATA	80
5.1 Peran Perempuan Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga	80
5.2 Peran Perempuan Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Perspektif Yusuf Al-Qardhawi	85
5.3 Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Perempuan Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips Perspektif Yusuf Al-Qardhawi.....	89
BAB VI	96
PENUTUP.....	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peradaban-peradaban besar pada masa pra Islam yang ada di dunia, seperti Yunani, India, Romawi, Cina, Mesir, dan agama-agama besar lainnya seperti Yahudi, Budha, Nasrani, menganggap peran dan kedudukan perempuan hampir sama, dimana pada saat itu kaum laki-laki memandang kaum perempuan dengan pandangan rendah, hina, dan tidak berarti apa-apa. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang tidak memiliki hak, perempuan hanya dijadikan sebagai pemuas nafsu, budak, dan penghibur bagi kaum laki-laki. Perempuan dianggap sebagai sumber dari segala malapetaka dan bencana dunia (Magdalena, 2017). Di Indonesia sendiri diskriminasi terhadap perempuan telah terjadi sejak zaman penjajahan. Perempuan dianggap sebagai kaum lemah. Perempuan Indonesia dijadikan budak oleh tentara-tentara Belanda dan Jepang. Perempuan juga dilarang mendapatkan pendidikan, kecuali mereka berasal dari kalangan bangsawan (Sakina & A., 2017).

Peran dan kedudukan perempuan pada zaman kolonial sangat berhubungan dengan budaya patriarki, dimana laki-laki lebih mendominasi dibandingkan dengan perempuan dan menganggap pekerjaan perempuan hanya di ranah privat. Perempuan memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjaga keutuhan keluarga atau rumah tangga, sedangkan laki-laki memiliki peran dan tanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Febrianti, 2017).

Perempuan yang melangkah maju ke zaman modern seperti sekarang ini, mengalami masa emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan jaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar (Sajogyo, 1981). Era emansipasi wanita telah menjadi alasan bagi kaum perempuan untuk bekerja atau melepaskan diri dari peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga saja (Sujogyo, 1998).

Perempuan bekerja pada umumnya bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan dan mencapai kesejahteraan. Kurangnya penghasilan yang didapatkan oleh suami sebagai kepala keluarga membuat para istri memiliki keinginan untuk bekerja (Bunsaman, 2018). Dengan bekerja, perempuan berusaha untuk membantu atau menunjang perekonomian keluarganya. Kegiatan bekerja bagi wanita adalah segenap kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga, di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan bagi dirinya ataupun bagi keluarganya (Aswiyati, 2016).

Penghasilan merupakan masalah pokok kehidupan keluarga sehari-hari, sebab penghasilan menentukan terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga. Semakin kecil penghasilan maka semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Winarti penghasilan ialah seluruh penerimaan seseorang atau kelompok baik berupa uang maupun barang, baik dari sumber hasil sendiri

maupun dari hasil pihak lain yang dinilai dengan uang atau jasa yang berlaku dalam jangka waktu tertentu (Bertham et al., 2011).

Peran perempuan dalam ekonomi keluarga ialah penghasilan yang disumbangkan perempuan dari seluruh jumlah pendapatan keluarga yang diperoleh dari berbagai sumber penghasilan anggota keluarga lainnya. Penghasilan perempuan yang didapat akan sangat berguna dalam membantu perekonomian keluarga (Bertham et al., 2011). Bekerjanya kaum perempuan di sektor publik yang berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, dari sisi sosial ekonomi merupakan faktor yang dapat mengurangi dominasi kaum lelaki terhadap kaum perempuan dalam kehidupan keluarga. Namun dalam perspektif sosial budaya, bekerjanya perempuan di sektor publik tidak secara serta merta merobohkan dominasi kaum lelaki terhadap kaum perempuan yang menganut sistem patriarki, karena masih ada hambatan-hambatan sosio-kultural yang harus dilewati (Tuwu, 2018).

Pandangan yang berkembang dalam masyarakat mengenai status dan peran perempuan masih terbagi dalam dua kubu yang bersebrangan, disatu sisi umumnya berpendapat bahwa perempuan harus di dalam rumah, mengabdikan pada suami dan hanya mengurus urusan domestik rumah tangga. Sedangkan pandangan lain menyatakan perempuan mempunyai kemerdekaan untuk berperan, baik di dalam maupun di luar rumah. Keikutsertaan perempuan berperan dalam sektor publik cukup menimbulkan kontroversi dikalangan cendekiawan Muslim (Muriah, 2011). Ayat di dalam Al-Qur'an yang sering

dijadikan sebagai dasar untuk menghalangi perempuan keluar rumah yaitu surat al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ
وَاطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا

Terjemahannya:

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”

Al-Qurtubi berpendapat bahwa makna dari ayat di atas adalah perintah kepada perempuan Islam untuk menetap di dalam rumah. Walaupun redaksi dari ayat ini di tujukan kepada istri-istri nabi saja, akan tetapi menurutnya selain dari mereka juga termasuk kedalam perintah tersebut (Yenti, 2011). Al Maududi juga berpendapat bahwa tempat perempuan adalah di rumah, perempuan tidak di bebaskan dari pekerjaan luar rumah kecuali agar selalu berada di rumah dengan tenang dan hormat, sehingga perempuan dapat menjalankan kewajiban rumah tangganya. Dan apabila ada hajat atau keperluan yang mengharuskan perempuan untuk keluar rumah maka boleh dilakukan namun dengan syarat memperhatikan kesucian diri dan memelihara rasa malu (Khotimah, 2018). Dalam kaitannya dengan dunia kerja Muhammad Qutub mempunyai pendapat yang berbeda. Beliau berpendapat bahwa ayat diatas bukan berarti larangan kepada perempuan untuk bekerja, karena islam tidak melarang wanita bekerja, hanya saja Islam tidak mendorong hal tersebut,

Islam membenarkan mereka bekerja karena darurat dan bukan menjadikannya hal yang utama (Aryani, 2017).

Pandangan empat Imam Mazhab terkait perempuan (istri) yang bekerja dalam membantu memenuhi perekonomian keluarga ialah sebagai berikut: Mazhab Syafi-iyah menyatakan bahwa selama perempuan tidak melanggar hal-hal yang di haramkan Allah pada saat bekerja maka hukum perempuan bekerja adalah boleh (Qudsiah & Gustiawati, 2017). Mazhab Hanafi menyatakan bahwa dalam hal perempuan bekerja di luar rumah, boleh atau tidaknya harus di lihat dari ada atau tidak adanya hak suami yang di kurangi oleh istri (perempuan) dan perempuan diperbolehkan bekerja diluar rumah dengan izin dari suaminya. Menurut Mazhab Hambali menyatakan bahwa seorang suami yang pada awalnya sudah mengetahui calon istrinya adalah seorang pekerja dan setelah menikah juga akan tetap bekerja diluar rumah, maka suami tidak boleh melarang istrinya bekerja dengan alasan apapun. Menurut mazhab Maliki, perempuan boleh berkarir diluar rumah atas izin dari suami. Sesuai dengan pendapat Ibnu Taimiyah kalau perempuan keluar rumah, maka yang dipentingkan adalah keamanannya (Irmawati, 2019).

Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan salah satu persoalan pelik perempuan, yaitu perempuan tentang perempuan karir (Ma'mur, 2016). Berkaitan dengan keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi dan bagaimana hukumnya perempuan bekerja, dalam hal ini Yusuf Al-Qardhawi mengkategorikan hukum perempuan bekerja di luar rumah atau melakukan aktivitas adalah jaiz (dibolehkan) dan dapat sebagai sunnah atau bahkan kewajiban (wajib) karena

tuntutan (membutuhkannya), misalnya pada janda yang diceraikan suaminya, dan karena untuk membantu ekonomi suami atau keluarga (Yusuf Qardhawi, 1995). Berdasarkan prinsip tersebut Yusuf Al-Qardhawi membolehkan perempuan untuk bekerja atau melakukan aktivitas di luar rumah. Yusuf Al-Qardhawi membolehkan perempuan untuk bekerja, akan tetapi, pembolehan ini tidak bersifat tanpa batas yang lepas dari ajaran agama. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi perempuan karir, yaitu: pekerjaan itu disyariatkan (profesinya diperbolehkan agama), memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah, dan tidak meninggalkan kewajiban lain seperti kewajiban pada suami dan anaknya (Qardhawi, 2007).

Peran perempuan atau istri sangat besar dalam membentuk rumah tangga yang sejahtera. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, dan membantu perekonomian keluarga dengan bekerja. Namun mereka dituntut untuk tetap mengurus urusan rumah tangga walaupun juga membantu perekonomian keluarga (Latifa et al., 2018). Keterlibatan perempuan (istri) dalam dunia kerja menjadikan dirinya memiliki peran ganda dalam keluarga. Selain harus mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anak, perempuan (istri) juga membantu suaminya dalam mencari nafkah untuk menunjang perekonomian keluarganya (Putri & Eriyanti, 2019). Keterlibatan perempuan untuk berpartisipasi dalam ekonomi keluarga telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi (Abdullah, 1997).

Kesejahteraan dalam pandangan ekonomi Islam berdasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Secara singkat dalam ajaran Islam kesejahteraan yang diinginkan adalah kesejahteraan yang mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia bukan hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat (Qardhawi, 2016).

Peran perempuan di Indonesia dalam perekonomian semakin signifikan. Pada sektor UMKM, 53,76%-nya dimiliki oleh perempuan, dengan 97% karyawannya adalah perempuan, dan kontribusi dalam perekonomian 61%. Dibidang investasi, kontribusi perempuan mencapai 60%. Sri Mulyani mengungkapkan bahwa hal tersebut menggambarkan literasi dan kapasitas perempuan mampu berpikir cerdas, mengamankan dana untuk keluarga, dan menginvestasikan dibidang produktif sangat potensial dan nyata. Jadi perempuan tidak hanya memiliki potensi tapi secara aktual mampu berkontribusi dalam perekonomian (Kemenkeu, 2021).

Banyaknya perempuan bekerja dan mendapatkan penghasilan sendiri agar bisa membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari bukan lagi dijumpai di kota-kota besar saja, tetapi juga di daerah pedesaan, seperti di Desa Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Berdasarkan pantauan di lapangan, mayoritas penduduk Desa Mojosari memiliki mata pencaharian sebagai petani. Mulai dari pertanian padi, jagung, kangkung, kedelai, tebu, kacang hijau, cabe, dan pisang. Pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu setiap bulannya. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor

perempuan untuk ikut bekerja. Alasan lain yang mendorong perempuan untuk membantu suami memenuhi ekonomi keluarga yaitu karena kebutuhan rumah tangga semakin hari semakin meningkat, pekerjaan suami bukanlah pekerjaan tetap dan pendapatan yang tidak menentu sehingga terkadang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu perempuan juga ingin memanfaatkan waktu luang dan mandiri dalam bidang ekonomi sehingga dapat membantu suami meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya. Di Desa Mojosari terdapat usaha rumahan yang pemilik dan pekerjanya perempuan, usaha tersebut ialah usaha Gedhebox Chips. Mereka adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai perempuan yang rela berperan ganda demi meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Perspektif Yusuf Al-Qardhawi (Studi Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips)**. Alasan penelitian ini menggunakan perspektif Yusuf Al-Qardhawi karena syarat perempuan (istri) bekerja dalam penjelasannya tidak disebutkan harus dengan izin dari suami. Karena syarat izin tersebut bisa menimbulkan suatu permasalahan baru antara suami dengan istri. Dalam kesejahteraan perekonomian keluarga Yusuf Al-Qardhawi memandang kesejahteraan terbagi dari 2 unsur, yang satu sama lain saling membutuhkan yaitu unsur materi dan unsur spiritual.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Banyaknya perempuan yang bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
- b. Perempuan yang memikul beban ganda. Perempuan memiliki peran sebagai istri sekaligus ibu dan harus bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. \
- c. Pandangan masyarakat desa terhadap perempuan yang bekerja di luar rumah tidak bisa mengurus keluarganya dengan baik.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar masalah lebih terfokus dan spesifik, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

- a. Peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
- b. Tingkat kesejahteraan keluarga perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengangkat beberapa rumusan masalah:

- a. Bagaimana peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga ?
- b. Bagaimana peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga perspektif Yusuf Al-Qardhawi ?
- c. Bagaimana kesejahteraan perekonomian keluarga perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips perspektif Yusuf Al-Qardhawi?

1.4 Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, maka diperlukan adanya referensi penelitian sebelumnya sebagai penunjang penelitian maksimal. Didapatkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis & Tahun Terbit	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan
1	Nurul Latifa, Rosmala Dewi, Fitriana (2018)	Peran Wirausaha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Usaha Penjahit Perempuan di Mukim Lhoknga)	Peran perempuan di Mukim Lhoknga sangat menunjang ekonomi keluarga. Dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan dapat membantu dalam bidang rumah tangga, juga dapat di simpan sebagai tabungan keluarga. Motivasi penjahit adalah	Persamaan : Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang perempuan dalam ekonomi keluarga, penelitian dilakukan dengan

			ingin membahagiakan keluarga dengan cara mencukupi segala sesuatu yang diperlukan setiap harinya, membantu keuangan keluarga dengan menabung serta ingin membiayai pendidikan anak sampai perguruan tinggi.	<p>menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu fokus kepada kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi perempuan wirausaha. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini fokus kepada peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.</p>
2	Anwarul Sholihin & Muhammad Ghafur Wibowo (2017)	The Welfare Of Female Worker Family From Maqasid Asy-Syariah Perspective (Labor Case Study in CV. Kausar Jaya, Gresik).	Kesejahteraan pekerja dalam perspektif maqâshid asy-syari'ah tercermin dari keberlangsungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan kekayaan seorang pekerja. Kesejahteraan buruh perempuan di CV Kausar Jaya menunjukkan bahwa dalam bidang pelestarian agama, pekerja dapat mempertahankan agamanya. Dalam dimensi pemeliharaan jiwa, para pekerja dapat merasakan jaminan keamanan dan kesusilaan. Dalam dimensi pelestarian akal tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan belum adanya forum musyawarah antara pekerja dan pengusaha serta tidak adanya pelatihan kerja untuk mendukung produktivitas pekerja. Kesejahteraan tenaga kerja dalam hal	<p>Persamaan : Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, keduanya sama-sama membahas tentang perempuan dalam kesejahteraan keluarga.</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan teori dari Imam al-Ghazali untuk mengukur kesejahteraan yang meliputi lima poin dasar yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan menjaga harta. Sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan pandangan Yusuf Al-Qardhawi</p>

			<p>pemeliharaan keturunan cukup memadai. Hal ini tercermin dari para pekerja yang dapat melakukan kegiatan menyusui dan mengantar anaknya ke sekolah dan ke masjid untuk membaca Al Quran. Dimensi kesejahteraan pekerja dalam pelestarian kekayaan terpenuhi dengan tepat waktu pemberian upah dan tunjangan hari raya (THR).</p>	<p>untuk mengukur kesejahteraan, yang dilihat berdasarkan unsur materi dan unsur spiritual.</p>
3	Dini Yulia Putri dan Fitri Eriyanti (2019)	<p>Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.</p>	<p>Istri nelayan tradisional di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang mempunyai peran ganda selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai ibu pekerja diluar rumah tangga keluarga. Juga memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kewirausahaan seperti mengolah ikan kering, menjual palai ikan, menjual es batu, dan menjual lontong. Faktor yang mempengaruhi peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu faktor pendorong seperti kondisi ekonomi keluarga, jumlah tanggungan keluarga, dukungan keluarga. Dan faktor penghambat seperti pendidikan istri nelayan rendah, umur istri nelayan, skill/kemampuan rendah serta keterbatasan modal.</p>	<p>Persamaan : Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang, keduanya sama-sama membahas tentang peran perempuan dalam ekonomi keluarga, metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif.</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu fokus kepada peran perempuan (istri) dalam ekonomi keluarga dan faktor yang mempengaruhi perempuan (istri) untuk bekerja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini fokus kepada peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.</p>
4	Beti Mulu (2018)	<p>Partisipasi Wanita Penjual</p>	<p>Motivasi responden wanita atau ibu rumah</p>	<p>Persamaan :</p>

		<p>Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Prespektif Ekonomi Islam.</p>	<p>tangga untuk membuat dan menjual kue tradisional adalah untuk menambah pendapatan keluarga dan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif. Partisipasi kaum wanita penjual kue tradisional dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarganya dan membantu kebutuhan ekonomi merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, selama istri tidak melakukan pelanggaran syari'at yaitu tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya. secara umum, usaha wanita sebagai penjual kue tradisional untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga boleh dilakukan karena tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam.</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang, keduanya sama-sama membahas tentang peran perempuan dalam ekonomi keluarga.</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian terdahulu kepada besarnya peran atau kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga (pendapatan), motivasi perempuan untuk bekerja, dan peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (pendapatan) prespektif ekonomi islam. Sedangkan fokus pada penelitian yang akan dilakukan yaitu peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga prespektif Yusuf Al-Qardhawi.</p>
5	Ni Luh Kardini (2020)	Peranan Perempuan Dalam	Kegiatan usaha dagang yang dilakukan oleh para perempuan di Desa	Persamaan : Penelitian terdahulu dan

		Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Pinggan Kintamani	Pinggan merupakan upaya perempuan untuk membantu ekonomi keluarga serta mengembangkan potensi dirinya, sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak berdaya menjadi berdaya. Indikator perubahan tersebut ditinjau dari hasil usaha berdagang.	<p>penelitian yang akan datang, keduanya sama-sama membahas tentang peran perempuan dalam ekonomi keluarga.</p> <p>Perbedaan : Indikator perubahan ekonomi keluarga yang digunakan pada penelitian terdahulu dilihat berdasarkan hasil usahanya (berdagang). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, untuk mengukur perubahan ekonomi keluarga dilihat dari kesejahteraan ekonomi menurut Yusuf Al-Qardhawi yaitu dilihat berdasarkan unsur materi dan spiritual.</p>
--	--	--	---	--

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.
- b. Untuk mengetahui peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga perspektif Yusuf Al-Qardhawi.

- c. Untuk mengetahui kesejahteraan perekonomian keluarga perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips perspektif Yusuf Al-Qardhawi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis
 - a) Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan ekonomi syariah, terutama yang berkaitan dengan peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.
- b. Secara Praktis
 - a) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat mengenai permasalahan yang ada, agar masyarakat bisa mengetahui dan memahami bahwa pada umumnya perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga termasuk juga peran dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sehingga masyarakat tidak memandang perempuan sebelah mata.

1.7 Kontribusi Riset

Dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teori mengenai peran perempuan yang dilakukan oleh pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga berdasarkan perspektif Yusuf Al-Qardhawi.

1.8 Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah pengertian agar tidak ada kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap pemahaman judul, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

a. Peran perempuan

Pengertian peran menurut Soekanto dalam Hassanatunajjah (2020) yaitu segala sesuatu keikutsertaan seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan (status) yang dimilikinya.

Perempuan menurut Denrich Suryadi dalam (Pratiwi et al., 2021) yaitu manusia yang memiliki ciri-ciri sangat lemah lembut, anggun, memiliki jiwa keibuan, emosional dan lain sebagainya.

b. Kesejahteraan perekonomian keluarga

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur (Sodiq, 2016).

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang usaha - usaha individu ataupun kelompok dengan ikatan pekerjaan sehari-hari yang mempunyai hubungan dengan bagaimana memperoleh dan mempergunakan pendapatan (Karim, 1999).

Definisi keluarga menurut Duval dalam Jhonson R (2010) yaitu sekumpulan orang yang berasal dari ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang mempunyai tujuan untuk mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, kesehatan mental, emosional serta sosial setiap anggota keluarga.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini ditulis berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan dalam kepenulisan, supaya pembaca mudah memahami penelitian ini. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah agar fokus terhadap pembahasan yang akan diteliti, rumusan masalah, penelitian terdahulu, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kontribusi riset, definisi operasional dari penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teoritis. Berisi teori yang diperlukan untuk proses menganalisis permasalahan yang ada. Dalam hal ini mengurai tentang pandangan Yusuf Al-Qardhawi mengenai peran perempuan, hukum perempuan (istri) bekerja, dan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam islam.

Dan pada bab ini akan membahas kerangka konseptual yang berfungsi untuk menentukan fokus bahasan.

Bab III Metode Penelitian. Mengurai tentang pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.

Bab IV Data Penelitian. Bab ini membahas tentang profil usaha rumahan Gedhebox Chips, gambaran umum peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dan kondisi perekonomian keluarga.

Bab V Analisis Data. Bab ini berisi tentang hasil analisis dan pembahasan mengenai peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga, peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga prespektif Yusuf Al-Qardhawi dan kesejahteraan keluarga perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips perspektif Yusuf Al-Qardhawi.

Bab VI Penuup. Bab ini didalamnya memuat tentang kesimpulan jawaban dari rumusan masalah dan saran sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Peran Perempuan

1) Pengertian peran perempuan

Menurut Soekanto peran merupakan segala sesuatu keikutsertaan seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya (Soekanto, 1992). Menurut Berry dan Suparlan peran adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial sering berinteraksi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya dan cenderung memiliki kebiasaan hidup secara berkelompok. Adanya interaksi antar manusia menunjukkan bahwa mereka saling bergantung satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat juga ada pembagian peran, baik peran individu ataupun peran kelompok. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dapat diartikan bahwa orang tersebut menjalankan suatu peran (Soekanto, 1992). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan dengan harapan dapat mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok.

Definisi perempuan menurut Denrich Suryadi yaitu manusia yang memiliki ciri-ciri sangat lemah lembut, anggun, memiliki jiwa keibuan, emosional dan lain sebagainya (Denrich Suryadi, 2014). Moenamar Khalil mendefinisikan perempuan sebagai makhluk hidup bangsa manusia yang sendi tulangnya lemah, halus kulitnya serta susunan atau bentuk tubuhnya berbeda dengan bentuk tubuh laki-laki (Indra, 2004). Sementara itu feminisme perempuan mengatakan, bahwa perempuan merupakan istilah untuk konstruksi sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui penggambaran (Humm, 2002). Dari sini dapat dipahami bahwa kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan dengan jenis lainnya.

Adapun pengertian peran perempuan adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang di kerjakan dan dianggap menjadi tanggung jawab dari seorang perempuan (Kardini, 2020). Peran perempuan merupakan kegiatan yang di kerjakan perempuan dan dianggap menjadi tanggung jawab dari perempuan, kegiatan perempuan seperti mengurus rumah, memasak, mengurus dan mendidik anak, serta melayani suami (Aryani, 2017). Peran perempuan adalah fungsi atau tingkah laku yang dikerjakan perempuan sebagai suatu aktivitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik (Tumoka et al., 2020). Berdasarkan pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa peran perempuan merupakan suatu kegiatan

yang dikerjakan oleh perempuan yang sesuai dengan kewajibannya sebagai seorang perempuan secara kodrati maupun secara konstruksi sosial.

2) Peran perempuan secara umum

Menurut Todaro & Smith perempuan pada umumnya memiliki tiga peran utama yaitu peran reproduksi, peran sosialisasi dan peran produksi (Todaro M.P, 2006). Peran reproduksi seringkali dihubungkan dengan pemeliharaan dan pengembangan serta menjamin kelangsungan sumber daya manusia dalam keluarga. Contoh peran reproduksi adalah melahirkan dan mengasuh anak, mengurus suami, serta pemeliharaan rumah (Fujiati, 2014). Peran sosialisasi berkaitan erat dengan peran dan tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak-anaknya memasuki pergaulan masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain tetapi tanggung jawabnya tetap terletak pada seorang ibu (Setiawan, 2019). Peran produksi menurut Pudjiwati Sadjogyo yaitu peran yang berkaitan dengan fungsi ekonomis perempuan. Dengan kemajuan zaman yang ada dapat meningkatkan kesempatan pendidikan yang memungkinkan perempuan atau istri dapat bekerja sehingga mendapatkan hasil langsung berupa uang atau komoditas sebagai imbalan dalam melakukan pekerjaan ekonomi (Sajogyo, 1981).

3) Peran perempuan dalam keluarga

Perempuan adalah pelaku penting dalam dinamika rumah tangga, artinya perempuan menguasai pengelolaan keuangan, redistribusi pendapatan, dan alokasi konsumsi. Pada umumnya, kedudukan perempuan dalam keluarga atau rumah tangga memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dari laki-laki yang merupakan kepala keluarga (Kardini, 2020). Adapun peran perempuan dalam rumah tangga sebagai istri dan ibu ialah sebagai berikut:

a) Peran Perempuan Sebagai Istri

Islam mengangkat derajat perempuan sebagai seorang istri dan menganggap tugasnya di dalam rumah tangga sebagai jihad. Dalam kehidupan keluarga, Islam menempatkan istri salehah sebagai harta yang paling berharga bagi seorang suami, karena perempuan salehah adalah kunci kebahagiaan (Qardhawi, 2020).

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

أَلَا أُخْبِرُكَ بِخَيْرِ مَا يَكْنِزُ الْمَرْءُ، الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتُّهُ، وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ، وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ

Artinya :

“Maukah engkau aku beritahu harta apa yang paling berharga bagi suami? Dia adalah istri yang salehah. Jika suami memandang istrinya, dia menyenangkannya; jika suami memberi perintah, dia menuruti; dan jika suami jauh darinya, dia menjaga kehormatan suaminya.” (HR. Abu Dawud)

Tidak diragukan lagi bahwa istri adalah pemimpin rumah, karena ia yang bertugas menjaga rumah suaminya dan ia juga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas tersebut.

Apabila istri seorang wanita shalihah tentu ia akan membangun rumah tangga yang kokoh dan melaksanakan dengan perkara-perkara yang dapat membawa kebahagiaan bagi seisi rumah. Perempuan sebagai istri mempunyai peran yang sangat penting. Seorang istri menjadi pendamping suami sebagai teman suami, pendorong suami, dan penasihat suami (Bahri, 2015). Istri sebagai teman suami artinya terdapat kedudukan yang sama antara suami istri, istri bisa menjadi teman yang mampu mendengarkan curhatan suami serta diajak untuk berdiskusi tentang masalah yang dihadapi suami. Sebagai pendorong suami artinya istri dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada suami, memberikan semangat agar suami dapat mencapai apa yang diinginkannya (Mardiyana, 2017). Istri sebagai penasihat suami artinya istri memberikan bimbingan agar suami dapat berjalan di jalan yang benar, sebab manusia tidak bisa luput dari kesalahan yang kadang tidak ia sadari, terkadang suami juga menghadapi masalah yang pelik, dalam posisi tersebut nasehat istri sangat dibutuhkan suami untuk mengatasi masalahnya (Bahri, 2015).

Dengan peran perempuan menjadi istri, maka ada kewajiban istri terhadap suami. Kewajiban pertama ialah taat dan patuh kepada suami dalam segala hal yang bukan perkara maksiat. Kedua, mengatur keuangan keluarga termasuk menjaga

harta benda suami. Dalam mengatur keuangan dilarang membelanjakan harta dalam hal yang diharamkan dan dilarang membelanjakan harta yang melebihi batas wajar karena sikap boros. Ketiga, menjaga kehormatan diri dengan tidak memasukkan orang lain kedalam rumah tanpa izin dari suami (Qardhawi, 2007).

b) Peran Perempuan Sebagai Ibu

Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Ibu adalah sosok seorang super women yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya (Zahrok & Suarmini, 2018).

Islam telah menegaskan pesan tentang ibu dan meletakkan pesan tersebut beriringan dengan pesan tauhid kepada Allah serta penyembahan-Nya, yaitu meletakkan berbakti kepada ibu sebagai kebajikan paling pokok. Sebab ibu sudah bersusah payah ketika mengandung, melahirkan, menyusui, dan mengurus anaknya. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an agar diperhatikan oleh setiap anak.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ ۖ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahannya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” (QS. Luqman:14)

Kemudian, adalah Hadis dari Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ. قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ. قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ.

Artinya :

“Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW. Lalu bertanya, ‘Siapakah manusia yang paling berhak saya dampingi dengan baik?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Laki-laki itu bertanya lagi, ‘Kemudian siapa?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Laki-laki itu bertanya lagi, ‘kemudian siapa?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Laki-laki itu bertanya lagi, ‘kemudian siapa?’ Beliau menjawab, ‘bapakmu.’”

Berbakti kepada ibu maksudnya adalah berbuat baik kepada sahabat-sahabatnya, menghormatinya, bersikap sopan, dan mematuhi perintah selain dalam perintah maksiat. Demikian pula mencari ridanya dalam segala hal termasuk dalam jihad yang fardhu kifayah haruslah dengan izinnya, karena berbakti juga merupakan bagian dari jihad (Qardhawi, 2007).

Ibu mendapat perhatian dalam Islam dan diberikan hak-haknya, maka ibu mempunyai peran dan berkewajiban untuk merawat dan membesarkan anak-anaknya dengan baik,

menanamkan kebaikan dan membuat mereka membenci kejahatan. Ibu juga harus mengajari anak-anaknya mematuhi Allah, mendorong mereka membela kebenaran, dan tidak menghalang-halangi mereka jihad di jalan Allah (Qardhawi, 2020). Seorang ibu harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan ikatan emosional dengan anaknya. Cinta kasih yang diberikan ibu pada anak akan mendasari bagaimana sikap anak terhadap orang lain. Dalam mendidik anak seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sebab perilaku orangtua khususnya ibu akan ditiru, kemudian dijadikan panduan dalam perilaku anak, maka ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya (Mardiyana, 2017).

4) Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Perspektif Yusuf Al-Qardhawi

Dalam perkembangan zaman modern seperti sekarang ini, banyak perempuan muslimah yang ikut berperan aktif dalam berbagai sektor kehidupan manusia, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, olahraga, ketentaraan maupun bidang-bidang lainnya (Yusuf Al-Qardhawi, 1999). Keikutsertaan istri dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga menyebabkan perempuan mempunyai beban ganda. Peran perempuan (istri) dalam keluarga tidak berubah, tetapi bertambah dengan ikut bekerja. Secara umum tanggungjawab perempuan adalah menjadi istri dan ibu

rumah tangga. Tetapi jika ada perempuan yang bekerja mencari nafkah diluar rumah, bukan berarti perempuan pekerja itu lari dari tanggungjawabnya. Perempuan yang bekerja juga masih merasa bahwa dirinya adalah seorang istri dan ibu dari anak-anaknya. Semua yang dilakukan itu demi keluarga. Pada dasarnya semua itu berat, pekerja ataupun mengendalikan rumah tangga keduanya sama-sama penting (Kardini, 2020).

Pekerjaan perempuan paling utama dan mulia yang tidak dapat diperselisihkan lagi adalah mendidik generasi-generasi baru. Mereka memang telah disiapkan oleh Allah untuk tugas itu, secara fisik, mental, dan tugas yang agung ini tidak boleh dilupakan atau diabaikan oleh faktor material dan kultural apapun. Sebab, tidak ada yang bisa menggantikan peran perempuan dalam tugas besarnya ini. Kita tahu bahwa generasi adalah harapan masa depan umat. Jika dididik dengan baik, sumber daya manusia pun bertambah besar dan baik (Qardhawi, 2020).

Ulama kontemporer ternama Yusuf Al-Qardhawi berpendapat tentang Surah Al-Ahzab ayat 33 yaitu memperbolehkan perempuan berkarir keluar rumah. Karena tidak ada seorang pun yang dapat mengharamkan sesuatu tanpa adanya nash syara' yang sah riwayatnya dan jelas petunjuknya. Berdasarkan prinsip tersebut Yusuf Al-Qardhawi membolehkan perempuan untuk bekerja atau melakukan aktivitas di luar rumah. Bahkan terkadang perempuan itu

dituntut dengan tuntutan sunnah atau wajib apabila ia membutuhkannya. Misalnya, karena perempuan tersebut adalah seorang janda atau diceraikan suaminya, sedangkan tidak ada orang atau keluarga yang menanggung kebutuhan ekonominya, maka perempuan itu bisa melakukan suatu usaha untuk mencukupi kebutuhan dirinya sendiri daripada harus minta-minta atau menunggu uluran tangan orang lain (Qardhawi, 2020). Yusuf Al-Qardhawi juga menambahkan bahwa perempuan boleh bekerja karena laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang sama dan hal ini dikarenakan keduanya sebagai manusia *mukallaf* yang diberi tanggung jawab penuh untuk beribadah, menjalankan kewajiban, menegakkan agama, serta melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* (Maleha, 2018). Yusuf al-Qardhawi membolehkan perempuan untuk bekerja. Akan tetapi, pembolehan ini tidak bersifat tanpa batas yang lepas dari ajaran agama. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi perempuan karir, yaitu: (Qardhawi, 2007)

- a) Hendaknya pekerjaan itu disyariatkan. Artinya, pekerjaan itu tidak haram atau bisa mendatangkan sesuatu yang haram, seperti wanita bekerja untuk melayani lelaki lajang, atau wanita menjadi sekretaris pribadi bagi seorang direktur yang karena alasan kegiatan mereka sering berduaan, atau menjadi penari yang merangsang nafsu hanya untuk keuntungan duniawi, atau bekerja di bar untuk menghadirkan minuman-minuman keras.

b) Memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah dalam berpakaian, berjalan, berbicara, dan melakukan gerak-gerik. Dalam berpakaian harus memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat, ketika berjalan tidak memancing pandangan orang, ketika berbicara tidak melunakkan suara yang bersifat menggoda, ketika melakukan gerak gerik tidak berjingkrak atau berlenggak-lenggok untuk memperlihatkan perhiasan yang dipakai. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya :

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak

yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

Yang dimaksud dengan ‘menundukkan pandangan’ bukanlah berarti memejamkan mata dan menundukkan kepala ke tanah, karena merupakan hal yang sangat sulit bahkan tidak mungkin dilakukan. Hal ini sama dengan menundukkan suara, di sini tidak berarti kita harus membungkam mulut sehingga tidak dapat lagi berbicara. Dengan demikian, yang dimaksud dengan ‘menundukkan pandangan’ adalah menjaga pandangan, tidak dilepaskan/diarahkan begitu saja tanpa kendali (dengan syahwat), sehingga dapat memicu pelakunya, laki-laki atau perempuan untuk berpikiran dan bertindak asusila. Yusuf Al-Qardhawi menegaskan bahwa pandangan yang terjaga, adalah apabila memandang kepada lawan jenis, tidak mengamati secara intens keelokannya dan tidak lama menoleh kepadanya, serta tidak melekatkan pandangannya kepada sesuatu yang dilihatnya itu. Karena itu, bagi seorang muslimah hendaknya menjaga pandangannya apalagi saat berada di tempat-tempat umum. Menundukkan pandangan mata adalah langkah awal atau gerbang, pintu pertama untuk memelihara rasa malunya, Allah memberikan perintah untuk menjaga pandangan mata bukanlah tanpa alasan atau hal yang sia-sia belaka. Hal ini tentu saja ada orientasi dan tujuan yang ingin dicapai. Menjaga pandangan

mata membuat manusia akan selalu sadar, fokus, dan terhindar dari segala macam kemaksiatan. Pandangan mata adalah awal dari segala macam aktivitas, jika manusia tidak mampu untuk menjaganya, maka akan sulit untuk bisa berkah pandangannya. Demikianlah, ‘menjaga pandangan’ merupakan sesuatu yang sangat diperhatikan dan ditekankan dalam Islam.

Begitu pula mereka para perempuan diharuskan untuk menutup kepala dan dadanya dengan kerudung, agar tidak terlihat rambut dan leher serta dadanya. Di samping itu, perempuan dilarang untuk menampakkan perhiasannya kepada orang lain, kecuali yang tidak dapat disembunyikan seperti cincin, celak/sifat, pacar/inai, dan sebagainya. Lain halnya dengan gelang tangan, gelang kaki, kalung, mahkota, selempang, anting-anting, kesemuanya itu dilarang untuk ditampakkan, karena terdapat pada anggota tubuh yang termasuk aurat perempuan, sebab benda-benda tersebut terdapat pada lengan, betis, leher, kepala, dan telinga yang tidak boleh dilihat oleh orang lain. Di samping para perempuan dilarang untuk menampakkan perhiasan, mereka juga dilarang untuk menghentakkan kakinya, dengan maksud memperlihatkan dan memperdengarkan perhiasan yang dipakainya yang semestinya harus disembunyikan. Perempuan-perempuan itu sering dengan sengaja memasukkan sesuatu ke dalam gelang kaki mereka,

supaya berbunyi ketika ia berjalan, meskipun dengan perlahan-lahan, guna menarik perhatian orang. Sebab sebagian manusia kadang-kadang lebih tertarik dengan bunyi yang khas daripada bendanya sendiri, sedangkan benda tersebut berada pada betis perempuan. Pada akhir ayat ini, Allah menganjurkan agar manusia bertobat dan sadar kembali serta taat dan patuh mengerjakan perintah-Nya menjauhi larangan-Nya, seperti membatasi pandangan, memelihara kemaluan/kelamin, tidak memasuki rumah oranglain tanpa izin dan memberi salam, bila semua itu mereka lakukan, pasti akan bahagia baik di dunia maupun di akhirat (Zaenudin, 2017).

- c) Tidak meninggalkan kewajiban lain, seperti kepada suami dan anak-anak yang merupakan kewajibannya yang pertama dan utama.

Namun apabila perempuan mengabaikan kewajiban, tidak bisa menjaga diri dan kehormatan, dan justru menimbulkan kemaksiatan, maka keberadaan perempuan di dalam rumah lebih baik daripada di luar rumah (Yusuf Al-Qardhawi, 2004).

2.1.2 Perekonomian Keluarga

1) Pengertian ekonomi keluarga

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, dan negara dalam

memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dan sumber daya pemuas yang terbatas (Namawi, 2002). Ekonomi juga didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang usaha - usaha individu ataupun kelompok dengan ikatan pekerjaan sehari-hari yang mempunyai hubungan dengan bagaimana memperoleh dan mempergunakan pendapatan tersebut (Karim, 1999).

Definisi keluarga menurut beberapa ahli dalam Jhonson R (2010) yaitu :

- a) Raisner mendefinisikan keluarga sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dan diantara satu dengan lainnya memiliki hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakak, kakek, dan nenek.
- b) Duval menjelaskan bahwa keluarga merupakan sekumpulan orang yang berasal dari ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang mempunyai tujuan untuk mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, kesehatan mental, emosional serta sosial setiap anggota keluarga.
- c) Departemen Kesehatan RI, mendefinisikan keluarga sebagai kesatuan terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan hidup bersama dalam satu atap dengan keadaan saling ketergantungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga ialah kesatuan yang terdiri dari dua individu yang membentuk kelompok

kecil dengan mengikatkan diri secara hukum melalui perkawinan yang sah dan berharap mempunyai keturunan serta melakukan pemenuhan kebutuhan hidup.

BKKBN mendefinisikan ekonomi keluarga ialah ekonomi yang dikembangkan dan di usahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan minat dan motifasi di bidang usaha dan tenaga terampilan (Aryani, 2017). Sedangkan menurut Geonawan Sumodiningrat menjelaskan bahwa ekonomi keluarga yaitu segala kegiatan dan upaya yang dilakukan oleh keluarga ataupun masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (basic needs) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan (Sumodiningrat, 1999).

Keterlibatan perempuan didalam keluarga memiliki peran yang besar terutama dalam kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan rumah tangga. Secara langsung maupun tidak langsung, perempuan ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan rumah tangga yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga (Melis, 2017).

Peran perempuan sebagai seorang pengelola keuangan keluarga merupakan peranan yang penting karena menyangkut kemampuan mengelola atau mengatur keuangan keluarga, termasuk memaksimalkan pendapatan dan meminimalisir pengeluaran, memastikan dana untuk kebutuhan hidup sehari-hari, mengatur

pengeluaran rumah tangga, kondisi darurat, tabungan, dan investasi (Kususiyanah, 2019). Kemampuan perempuan dalam mengelolah keuangan keluarga akan mempengaruhi tingkat perekonomian keluarga, karena semakin baik dalam mengelola keuangan maka akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan keluarga (Siahaan & Sugianto, 2020).

2) Kesejahteraan ekonomi keluarga

Kesejahteraan menurut Benny Soembodo diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer yang berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan (Soembodo, 2011). Menurut Sawidak kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang didapatkan dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima (Liby, 2017). Sedangkan menurut para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan (Widyastuti, 2012).

Kesejahteraan menjadi tujuan dari seluruh keluarga, karena setiap manusia berkeinginan untuk hidup sejahtera. Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas

maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak kemungkinan untuk mendapatkan kesejahteraan yang tinggi. Karena pendapatan dapat menghasilkan rupiah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka produktivitas dikatakan memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pendapatan (Sinaungan, 2008). Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) dalam (Rakasiwi & Kautsar, 2021) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan, yaitu:

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi, apabila pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000/bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000/bulan.
- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000/bulan.
- d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp 1.500.000/bulan

Konsep pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam menganut prinsip-prinsip yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an diturunkan memiliki peran sebagai petunjuk yang tidak hanya terbatas pada relasi Tuhan dengan manusia, tetapi juga memberikan ruang pada semua aspek kehidupan, salah satunya menghadirkan konsep ekonomi dalam lingkungan sosial (Arifin,

2019). Perbedaan utama antara konsep secara konvensional dan Islam terletak pada asas-asas spiritualis/agama, yang mana konsep pertumbuhan ekonomi memperhatikan keseimbangan unsur duniawi dan ukhrawi. Konsep pertumbuhan ekonomi berdasarkan perspektif Islam memiliki makna dan tujuan hidup yaitu keseimbangan kebutuhan duniawi dan ukhrawi yang diimplementasikan melalui pemenuhan kebutuhan hidup dan keadilan distributif dalam suatu perekonomian (Maulidiyah & Arifin, 2017).

Kesejahteraan menurut konsep ekonomi Islam yaitu kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material (Chapra, 2000). Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Ajaran Islam menginginkan kesejahteraan yang holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat (Pusparini, 2015).

a) Indikator dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Keluarga sejahtera menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 ialah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spritual yang layak, bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Indonesia, 2009). Tingkatan kesejahteraan keluarga dapat diukur dengan beberapa indikator dominan untuk menggambarkan kesejahteraan yaitu: pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan psikologis, kebutuhan pengembangan, dan kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat. Berikut ini tahapan dan indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN yaitu (BKKBN, 2022) :

a) Keluarga Pra Sejahtera (Sering dikelompokkan sebagai “Sangat Miskin”). Keluarga pada tahap ini belum bisa memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

- Makan dua kali atau lebih dalam sehari
- Berpakaian berbeda untuk kegiatan (misalnya di rumah, berkerja, sekolah dan saat bepergian)
- Bagian paling luas lantai rumah bukan dari tanah.
- Melaksanakan ibadah
- Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan

b) Keluarga Sejahtera tahap I (Sering dikelompokkan sebagai “Miskin”) adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan psikologi dan kebutuhan sosial. Indikator keluarga sejahtera tahap I yaitu:

- Paling kurang satu kali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur
- Setahun terakhir seluruh anggota keluarga mendapatkan paling kurang satu stel pakaian baru
- Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni
- Ibadah teratur
- Sehat tiga bulan terakhir
- Punya penghasilan tetap
- Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf
- Usia 6-15 tahun bersekolah
- Anak lebih dari 2 orang, ber-KB

c) Keluarga Sejahtera tahap II adalah keluarga yang karena alasan ekonomi belum bisa memenuhi salah satu atau lebih

indikator meliputi :

- Mempunyai tabungan keluarga
- Makan bersama sambil berkomunikasi
- Mengikuti kegiatan masyarakat
- Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- Meningkatkan pengetahuan agama
- Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah

d) Keluarga Sejahtera Tahap III adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- Mempunyai tabungan keluarga
- Makan bersama sambil berkomunikasi
- Mengikuti kegiatan masyarakat
- Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- Meningkatkan pengetahuan agama
- Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah

Belum dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

- Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

e) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus adalah keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial, psikologis, pengembangan, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Keluarga pada tahap ini yang sudah dapat memenuhi indikator meliputi :

- Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- Sebagai pengurus organisasi Kemasyarakatan.

b) Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Yusuf Al-Qardhawi

Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh dalam Islam tidak hanya memenuhi pada unsur materi saja tetapi juga unsur

spiritual. Dalam pandangan Islam kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari unsur-unsur yang saling melengkapi satu sama lain yaitu (Qardhawi, 2016) :

a) Unsur Materi

Pemenuhan kebutuhan unsur materi kehidupan adalah unsur yang berkaitan dengan kondisi manusia dalam menikmati apa yang Allah berikan di muka bumi ini, berupa perhiasan dan hal-hal yang baik, hal-hal yang baik dalam unsur materi yaitu :

a. Makanan dan Minuman

Makanan dan minuman terdiri dari kelezatan daging, buah, susu, madu, air, dan lain-lain. Seseorang mukmin boleh menikmati segala bentuk hidangan tersebut.

b. Pakaian

Allah berfirman :

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

يَبْنَى اءَمَ قءَا اَنْزَلْنَا عَلَئِكُمْ لَبَاسًا يُوَارِئِ سَوَءَاتِكُمْ وَرَئِئِنَّا
وَلَبَاسُ النَّقْوَى ذَلِكُ خَيْرٌ ذَلِكُ مِنْ اٰيَتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Terjemahannya :

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.”

Allah memberi nikmat kepada hamba-Nya dengan menciptakan pakaian dan perhiasan. Tujuan utama dari

pakaian adalah untuk menutup aurat. Pakaian merupakan kebutuhan primer.

c. Tempat Tinggal

Allah menyediakan rumah untuk dihuni hamba-Nya, dan hal itu diterangkan lewat firman-Nya.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَاءًا وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ

Terjemahannya :

“Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu).“ (QS An-Nahl:80)

Nabi sendiri menyenangi rumah yang luas dan memandang rumah tersebut sebagai salah satu unsur kebahagiaan.

d. Kendaraan

Allah berfirman tentang kendaraan yang baik dari jenis hewan maupun kendaraan biasa dalam surat an-Nahl ayat

8:

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya :

“Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, untuk kamu tunggahi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.”

Nabi juga menyebutkan bahwa salah satu unsur kebahagiaan adalah kendaraan yang nyaman. Para fuqaha mengatakan bahwa kuda adalah kebutuhan manusia. Kuda yang ada di zaman Nabi sama dengan mobil pada saat ini. Mobil, sarana yang mendekatkan jarak jauh itu sangat diharapkan karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Mereka yang kurang mampu ingin memiliki sepeda motor. Kalau ia juga belum mampu memilikinya, negara dianjurkan untuk menyediakan angkutan umum.

e. Kehidupan Suami Istri

Allah berfirman :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ
بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ
وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Terjemahannya :

“Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?” (QS. An-Nahl: 72)

Karena bersetubuh antara suami istri adalah fitrah manusia yang harus dipenuhi dengan jalan membentuk

rumah tangga, maka Al-Qur'an tidak segan-segan mengungkapkan hal itu.

f. Permainan (Hiburan)

Islam membolehkan permainan yang baik seperti mendengarkan lagu-lagu yang menyenangkan, bermain dengan kuda dan olahraga, guyonan yang bukan dusta dan hal-hal lainnya yang menyebabkan keindahan hidup, dan kesenangan batin. Permainan yang bersih dan baik merupakan salah satu kebutuhan individu dan masyarakat, tetapi akan dilarang dan diharamkan apabila berlebihan dan melenceng jauh dari nilai dan akhlaq, dan menjadi alat yang merusak hati dan pikiran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hiburan yang bebas dari maksiat adalah kebutuhan bagi individu maupun masyarakat dan kita wajib mengadakan sarana-nya. Namun, jika hiburan itu merusak akal dan jiwa, maka hukumnya haram.

g. Keindahan dan Perhiasan

Allah menganjurkan anak Adam untuk berhias, sebagaimana Ia menganjurkan mereka untuk makan dan minum sehingga dalam kehidupan ini tercapai unsur keindahan (melalui hiasan) dan unsur kelangsungan hidup (melalui makan dan minum). Islam tidak membatasi diri pada kebutuhan pokok saja. Islam adalah agama yang

universal, yang secara serentak menganjurkan manusia menggunakan sarana pokok dan sarana pendukung.

b) Unsur Spiritual

Kebahagiaan hidup tidak berdiri hanya di atas satu kaki. Boleh jadi, ada manusia yang memiliki kelengkapan materi, seperti makanan, minuman, rumah, dan mobil mewah, tetapi ia tidak mendapatkan kebahagiaan dari semua itu. Sesungguhnya fondasi kebahagiaan hidup terletak di kedamaian, kelapangan dada, dan ketenangan hati. Dengan substansi inilah kehidupan menjadi lebih berarti. Jika manusia menginginkan kebahagiaan, maka sesungguhnya ia tidak akan memperolehnya dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya. Betapa banyak kita temukan manusia memiliki banyak harta seperti Karun tetapi ia tidak bisa menikmatinya, bahkan ia justru tersiksa dengan hartanya itu. Sebab harta telah dijadikan Tuhannya, lalu harta menjadikan pemiliknya sebagai budaknya. Kebahagiaan tidak terletak pada kekayaan ataupun pada banyaknya harta, tetapi kebahagiaan terletak pada iman yang benar dan amal shaleh. Itulah dua sumber kebahagiaan yang sesungguhnya, dengan dua sumber itulah kita memiliki kehidupan yang berarti.

Harta yang dibutuhkan mukmin untuk mencapai kebahagiaan ialah harta yang cukup untuk dirinya sendiri

sehingga ia tidak perlu meminta minta kepada sesama manusia (Qardhawi, 2016).

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرِّهِ مُعَافَى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوَّةٌ
يَوْمَهُ فَكَأَنَّهَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

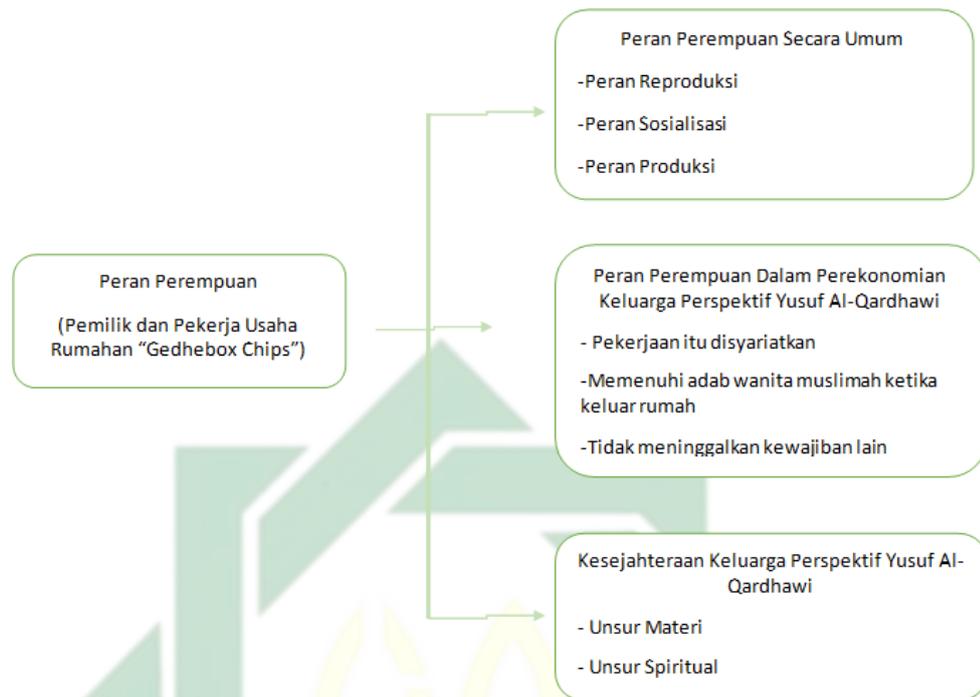
Artinya :

“Barangsiapa di antara kalian mendapatkan rasa aman di rumahnya (pada diri, keluarga dan masyarakatnya), diberikan kesehatan badan, dan memiliki makanan pokok pada hari itu di rumahnya, maka seakan-akan dunia telah terkumpul pada dirinya.” (HR. Tirmidzi)

Hadits di atas menunjukkan bahwa tiga nikmat di atas jika telah ada dalam diri seorang muslim, maka itu sudah jadi nikmat yang besar. Siapa yang di pagi hari mendapatkan tiga nikmat tersebut berarti ia telah memiliki dunia seisinya (Qardhawi, 2016).

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini fokus pada identifikasi masalah yang terjadi, setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka perlu membuat rancangan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan analisis bagaimana mengatasi permasalahan yang terjadi. Sehingga kerangka konseptual dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 1 Kerangka Konseptual

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006).

Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah secara sistematis, faktual dan dengan penyusunan yang akurat. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ditemukan di lapangan. Data dari penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian (Sukmadinata & Syaodih, 2009).

Jadi penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dihubungkan dengan berbagai teori-teori untuk mendukung pembahasan sehingga dapat dipahami dengan jelas kesimpulan akhirnya.

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, disamping itu peneliti juga perlu terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara utuh sehingga data yang diperoleh dapat dideskripsikan dengan jelas dan hasil dari penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

3.2 Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Tempat penelitian ini bertempat di usaha rumahan Gedhebox Chips milik ibu Ninik.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu subjek data dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti (Marzuki, 2000). Dalam hal ini peneliti memperoleh data primer dengan mengamati dan mewawancarai langsung kepada pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dijadikan sebagai pendukung data pokok yang didapat dari catatan atau buku dan dokumen lainnya (Suwarweni, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersal dari buku, internet, serta sumber data lain yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Adapun sumber data sekunder tentang perspektif Yusuf Al Qardhawi dalam penelitian ini diambil dari:

1. Buku Perempuan Dalam Pandangan Islam karangan Yusuf Al-Qardhawi.
2. Buku Fiqih Wanita karangan Yusuf A-Qardhawi.
3. Buku Norma dan Etika Ekonomi Islam karangan Yusuf Al-Qardhawi.
4. Buku Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 2 Karya Yusuf Al-Qardhawi.
5. Jurnal Muwazah judul Moderatisme Fikih Perempuan Yusuf Al-Qardhawi karya Jamal Ma'mur.
6. Jurnal Kajian Gender dan Anak Judul Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir karya Nova Yanti Maleha.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mencari data yang dilakukan melalui melihat, mencermati, dan mengamati suatu perilaku untuk memberi kesimpulan atau diagnosa (Suharsaputra, 2012). Teknik observasi pada penelitian ini merupakan metode yang cara pengumpulan datanya dengan cara pengamatan langsung, yaitu individu yang diteliti dikunjungi dan

dilihat kegiatannya dalam situasi yang alami. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung kepada pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips yaitu pemilik usaha Ibu Ninik, dan pekerja Ibu Iin, Ibu Ana dan Ibu Khusnul. Dimana yang akan diamati adalah peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips yaitu pemilik usaha Ibu Ninik, dan pekerja Ibu Iin, Ibu Ana dan Ibu Khusnul dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarganya dan perekonomian keluarga sebelum dan sesudah bekerja. Setelah itu diadakan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2013). Untuk mengumpulkan informasi ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam. Teknik wawancara ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan.

Wawancara mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian. Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai

apa yang sebenarnya hendak dituju. Selanjutnya pada tahapan-tahapan wawancara, terbagi menjadi beberapa tahapan wawancara. Tahapan pertama, peneliti menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, hal ini perlu dilakukan karena peneliti harus mengetahui siapa saja yang memiliki informasi yang benar dengan fokus yang diteliti. Tahapan kedua, peneliti perlu menyesuaikan diri, mengetahui, memahami, dan mendalami kepribadian serta karakter informan. Dengan mengetahui itu semua agar informan dalam memberikan informasi dapat mengalir sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Tahap ketiga, pada saat mengadakan pertemuan dengan informan, peneliti perlu mengetahui dan melihat situasi, kondisi, dan konteks, ini perlu dipahami agar proses wawancara bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan. Tahap keempat, peneliti harus bisa mengusahakan wawancara yang dilakukan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Pada proses ini usahakan peneliti jangan sekali-kali memotong pembicaraan, dan berusaha menjadi mitra bicara dan pendengar yang baik, sopan, tetapi jadilah pendengar yang kritis. Tahap kelima atau terakhir, dalam mengadakan wawancara dengan segala hasilnya, buatlah simpulan sementara dan konfirmasi simpulan itu dengan informan. Tujuannya agar informasi yang diberikan oleh informan dengan yang diterima peneliti ada kesamaan persepsi (Sutopo, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam yang berkaitan dengan

fokus permasalahan, sehingga bisa terkumpul data-data semaksimal mungkin. Orang-orang yang akan diwawancari adalah pemilik dan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips yaitu :

a. Pemilik usaha rumahan Gedhebox Chips

Nama : Ninik

Umur : 41

Alamat : Rt 02 Rw 01 Dsn Sidobinangun, Ds Mojosari

b. Pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips

a) Pekerja 1

Nama : Iin

Umur : 32

Alamat : Rt 01 Rw 02 Dsn Sidobinangun, Ds Mojosari

b) Pekerja II

Nama : Ana

Umur : 32

Alamat : Rt 01 Rw 02 Dsn Sidobinangun, Ds Mojosari

c) Pekerja III

Nama : Khusnul

Umur : 34

Alamat : Rt 01 Rw 02 Dsn Sidobinangun, Ds Mojosari

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen tertulis seperti catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, peraturan, kebijakan, biografi. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, sketsa, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2017). Dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi pada penelitian ini berupa catatan serta dokumentasi berupa foto atau gambar yang diambil saat penelitian berlangsung di usaha rumahan Gedhebox Chips seperti dokumentasi saat melaksanakan wawancara, foto proses pembuatan keripik pelepah pisang, dan foto lembar absensi dan gaji karyawan pada usaha rumahan Gedhebox Chips.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik keabsahan data penelitian sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan tujuan untuk memperoleh data dalam berbagai sumber data mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui pemilik dan pekerja ushaa rumahan Gedhebox Chips.

b. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui teknik yang berbeda dengan tujuan untuk menghasilkan data yang valid. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pihak pemilik dan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips untuk memperoleh data peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarganya kondisi kesejahteraan perekonomian keluarga sebelum dan sesudah perempuan ikut berperan dalam perekonomian keluarga dengan bekerja. Selain itu juga peneliti melakukan teknik observasi dan dokumentasi untuk mengecek kembali data-data yang diperoleh (Sugiyono, 2013).

3.6 Teknik Pengolahan data

Pengolahan data ialah proses untuk mendapatkan data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau proses tertentu untuk merubah data yang telah digabungkan menjadi informasi-informasi yang diperlukan. Untuk teknik pengolahan data, kita dapat melalui beberapa tahap seperti dibawah ini:

a. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan proses pengolahan data pada tahap awal, editing dilakukan dengan meninjau kembali semua data yang telah diperoleh dan dicocokkan relevansinya dengan data yang lain (Sugiyono, 2013).

Dalam proses editing peneliti telah mendapatkan data dari hasil wawancara, kemudian dari hasil wawancara tersebut peneliti memeriksa catatan dengan teliti sehingga yakin apabila data yang telah didapat sudah benar dan tidak ada kesalahan.

b. Classifying (Klasifikasi)

Klasifikasi adalah proses mengelompokkan semua data yang diperoleh dari wawancara maupun observasi. Semua data yang diperoleh akan dibaca dan ditelaah kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan (Nugrahani, 2014).

Dalam proses klasifikasi peneliti mengelompokkan beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara menjadi dua bagian yaitu hasil wawancara dengan perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips untuk dimintai pendapatnya mengenai perannya dalam membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga dan kondisi perekonomian keluarganya sebelum dan sesudah perempuan (istri) ikut bekerja.

c. Verifying (Verifikasi)

Verifikasi ialah proses memverifikasi data dan informasi yang telah didapat dari lapangan supaya validasi data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian (Surahman et al., 2016). Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat dari narasumber. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang didapat adalah benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

d. Concluding (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam proses pengelolaan data ialah kesimpulan. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait objek penelitian (Surahman et al., 2016).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Adapaun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan coclusion drawing atau verification (S Nasution, 1998).

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum data yang ditemukan di lapangan, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan melakukan reduksi data maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga data lebih mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui terlebih dahulu mengenai peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips serta tingkat kesejahteraan perekonomian keluarganya. Kemudian data yang telah didapatkan dilapangan akan dipilih dan dirangkum sesuai dengan fokus penelitian dan hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dibuang sehingga pembahasan tidak melenceng dari tujuan awal dan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sirajuddin, 2016). Penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian, yaitu data-data yang diperoleh peneliti yang telah melalui proses triangulasi dan reduksi data. Setelah data melalui proses tersebut, kemudian dilakukan analisis dalam sub bab pembahasan. Dalam pembahasan peneliti akan menganalisis dan mengkaji data untuk disesuaikan maupun dibandingkan dengan teori yang dipilih oleh peneliti yaitu tentang peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga dan tingkat kesejahteraan perekonomian keluarga perspektif Yusuf Al-Qardhawi. Dari hasil kajian antara teori dan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti mendapatkan hasil mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga perspektif Yusuf Al-Qardhawi dan kesejahteraan perekonomian keluarga perspektif Yusuf Al-Qardhawi.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips tetap menjalankan perannya dalam keluarga dengan baik meskipun harus bekerja untuk membantu suaminya mencari nafkah. Tetapi dalam bekerjanya perempuan tersebut belum memenuhi apa yang menjadi syarat perempuan bekerja diluar rumah perspektif Yusuf Al-Qardhawi. Dan dengan bekerja perempuan memiliki peran yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarganya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

DATA PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah berdirinya usaha rumahan Gedhebox Chips

Usaha Gedhebox Chips di Desa Mojosari merupakan usaha milik Ibu Ninik. Usaha Gedhebox Chips ini menjadi tempat penelitian dan merupakan usaha berskala kecil yang ada di Desa Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Mayoritas penduduk Desa Mojosari memiliki mata pencaharian sebagai petani, seperti petani padi, tebu, jagung, kacang-kacangan, dan pisang.\

Melihat potensi alam yang ada disekitar rumahnya, Bu Ninik memiliki ide kreatif untuk menyalurkan hobi memasaknya sebagai hobi yang mampu menghasilkan uang. Bu Ninik melihat di desanya banyak pohon pisang yang oleh warga sekitar hanya dimanfaatkan buahnya saja, tetapi batangnya dibiarkan dan lama-lama akan membusuk. Awalnya Bu Ninik mencoba untuk mengolah pelepah pisang yang sudah ditebang dan masih segar untuk dijadikan makanan ringan atau keripik. Setelah dicoba ternyata rasanya enak, dan makanan ringan keripik pelepah pisang tersebut ia bagikan kepada keluarga dan teman-temannya. Bu Ninik mendapatkan respon baik dari keluarga dan teman-temannya. Akhirnya bu ninik memberanikan diri dan membulatkan tekadnya untuk membuka usaha keripik pelepah pisang dengan nama usaha Gedhebox Chips. Usaha ini didirikan oleh ibu Ninik pada awal tahun 2020.

Ditangan ibu Ninik pelepah pisang yang awalnya tidak memiliki nilai jual diolah menjadi makanan ringan yang memiliki nilai jual. Dalam proses produksinya, usaha Gedhebox Chips ini masih menggunakan cara yang sederhana dan dikemas dengan kemasan sederhana. Usaha ini telah berhasil memproduksi keripik pelepah pisang dengan 6 jenis varian rasa yaitu : rasa original, barbeque, sapi panggang, pedas manis, balado hijau, dan super pedas. Keripik pelepah pisang ini dijual dengan harga Rp 10.000/kemasan dengan berat 125gr. Selama 2 bulan ibu ninik menjalankan usahanya sendiri mulai dari mencari bahan baku, memproduksi, hingga memasarkan produknya. Seiring bertambahnya waktu pesanan keripik pelepah pisang semakin meningkat dan bu Ninik tidak sanggup apabila harus mengerjakan sendiri, sehingga ia mencari karyawan untuk membantu memproduksi keripik pelepah pisang.

Tingkat produksi dalam usaha ini ditentukan oleh jumlah permintaan yang ada. Jika permintaan normal (60pcs/hari) maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan biasanya 3 orang karyawan. Jika permintaan lebih dari kondisi normal maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan lebih banyak. Tenaga kerja yang dipilih adalah perempuan ibu rumah tangga yang berada di sekitar rumah yang tidak memiliki kesibukan lain selain menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga biasa. Alasan dipilihnya ibu rumah tangga sebagai karyawan supaya ibu-ibu disekitar bisa mendapatkan penghasilan tambahan dan mampu meningkatkan perekonomian keluarganya.

Sistem pemasaran usaha Gedhebox Chips ini mempunyai pelanggan tetap yang berada di sekitar wilayah, pelanggan tetap tersebut merupakan toko kelontong, mini market, dan warung-warung. Bu Ninik juga memperluas pasar dengan cara memasarkan produknya ke toko-toko disekitar yang belum pernah menjalin kerjasama. Untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mengikuti perkembangan zaman Ibu Ninik mulai memasarkan produknya secara online. Pemasaran secara online dilakukan melalui FB marketplace.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Usaha Gedhebox Chips

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Gedhebox Chips (Ibu Ninik) mengenai visi, misi, dan tujuan Gedhebox Chips diperoleh informasi sebagai berikut :

a. Visi

“Menjadi usaha makanan ringan yang mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan mampu meraih pasar yang luas.”

b. Misi

a) Memperkenalkan keripik pelepah pisang sebagai makanan ringan yang sehat.

b) Produksi keripik pelepah pisang dengan maksimal dan menjaga kualitas produk.

c) Memperluas lapangan kerja agar perempuan ibu rumah tangga disekitar bisa mendapat penghasilan tambahan.

c. Tujuan Usaha

- a) Mampu berinovasi dan menambah variant rasa keripik pelepas pisang sesuai dengan pangsa pasar yang selalu mengikuti zaman.
- b) Mampu meningkatkan perekonomian keluarga pemilik dan pekerja serta mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar, sehingga usaha ini bisa meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat sekitar.

4.1.3 Sistem Kerja

Pemilik usaha Gedhebox Chips adalah Ibu Ninik sebagai pengelola utama yang bertanggungjawab penuh terhadap setiap keputusan yang diambil dan berwenang untuk menetapkan kebijakan seluruh aktivitas usaha Gedhebox Chips. Kondisi usaha Gedhebox Chips yang masih berskala kecil menyebabkan kebutuhan terhadap tenaga kerja juga cenderung kecil. Usaha Gedhebox Chips ini memiliki 3 karyawan yaitu Ibu I'in, Ibu Khusnul, dan Ibu Ana. Pembagian tugas dalam usaha Gedhebox Chips ini bersifat dinamis, cenderung disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, sehingga tidak hanya terpaku pada pembagian tugas yang ada, jadi bagian pengadaan bahan baku bisa membantu bagian produksi jika diperlukan dan juga sebaliknya.

Tingkat produksi dalam usaha ini ditentukan oleh jumlah permintaan yang ada. Jika permintaan normal (60pcs/hari) maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan biasanya 3 orang karyawan. Jika permintaan lebih dari kondisi normal maka jumlah pekerja yang dibutuhkan lebih banyak.

Pekerja tambahan tersebut biasanya berasal dari tetangga sekitar rumah pemilik usaha keripik peleaph pisang. Tambahan pekerja tersebut dibutuhkan dalam proses produksi, diantaranya pekerja untuk bagian pengupasan, pengirisan, dan penggorengan.

Melihat kondisi sekitar yang masih memandang perempuan sebagai istri memiliki kewajiban terhadap pekerjaan rumah tangga, melayani suami, mendidik dan merawat anaknya maka dalam menjalankan usahanya ini Ibu Ninik tidak memberikan aturan khusus terkait jam kerja. Jam kerja pada usaha ini berbeda-beda antar pekerja satu dengan pekerja yang lainnya menyesuaikan dengan kondisi pekerja karena ada pekerja yang harus memasak, membersihkan rumah, merawat anak, dan mengantarkan anak ke sekolah. Namun yang dimaksud dengan jam kerja menyesuaikan kondisi pekerja bukan berarti bebas sesuai kemauan pekerja tanpa aturan, tentunya sudah ada kesepakatan sejak awal antara pekerja dengan pemilik usaha. Pada usaha ini, hari kerja ialah hari senin, selasa, rabu, kamis, jumat, dan sabtu. Hari minggu pekerja libur dan untuk tanggal merah menyesuaikan dengan jumlah permintaan produk. Kalau permintaan banyak dan jumlah stock dirasa tidak cukup maka hari tersebut tetap bekerja untuk produksi produk namun jika jumlah stock produk mencukupi permintaan maka hari tersebut libur produksi.

Sistem gaji yang diberikan Ibu Ninik kepada karyawan sebesar Rp 50.000/8jam kerja. Dan jika ada pekerja yang bekerja tidak sampai 8jam maka gaji akan dihitung perjam, yaitu sebesar Rp 6.250/jam. Gaji

karyawan tiap hari akan dikalkulasi dan dibagikan kepada karyawan setiap hari sabtu. Namun apabila belum hari sabtu dan ada karyawan yang membutuhkan uang maka gaji tersebut akan diberikan di hari yang sama saat karyawan memintanya.

4.2 Gambaran Umum Peran Perempuan Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips

Perempuan di dalam keluarga mempunyai peran yang penting, yaitu peran sebagai istri untuk suaminya, peran sebagai ibu untuk anak-anaknya dan peran dalam perekonomian keluarga. Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga tidak semata-mata untuk membantu ekonomi keluarga saja, melainkan juga membentuk kualitas diri perempuan itu sendiri. Upaya membentuk kualitas perempuan dalam membantu ekonomi yaitu dengan memberi kesempatan bagi perempuan dalam sektor ekonomi, seperti kesempatan kerja dan usaha mandiri.

Untuk mengetahui peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips. Wawancara pertama dilakukan dengan pemilik usaha yaitu Ibu Ninik, setelah itu untuk mendapatkan informasi lebih dalam wawancara berikutnya dilakukan dengan pekerja yang bernama Ibu Iin, Ibu Ana, dan Ibu Khusnul dan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

- a. Peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips mereka mengatakan bahwa dalam meningkatkan

kesejahteraan perekonomian keluarga, mereka menjalankan peran dengan bekerja. Dengan adanya peran tambahan ini maka mereka memikul beban ganda dimana ia harus tetap menjalankan peran sebagai istri, ibu dan perannya dalam bekerja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ninik pemilik usaha Gedhebox Chips:

“Saya memiliki peran tambahan didalam keluarga dengan menjalankan usaha Usaha Gedhebox Chips yang saya dirikan sejak awal tahun 2020. Ya saya melaukan ini untuk menambah penghasilan suami, untuk meningkatkan perekonomian keluarga saya. Meskipun saya memiliki peran tambahan dengan bekerja seperti ini, ya saya tetap menjalankan peran sebagai istri dan ibu seperti biasanya. Saya juga harus menjalankan pekerjaan-pekerjaan rumah, meskipun terkadang dibantu suami.”

Selain wawancara pada pemilik usaha Gedhebox Chips, peneliti juga melakukan wawancara dengan para pekerja yaitu Ibu Iin, Ibu Ana, dan Ibu Khusnul. Alasan mereka bekerja ialah karena faktor ekonomi, pekerjaan suami yang tidak tetap sedangkan kebutuhan keluarga semakin hari semakin meningkat, menjadikan perempuan pekerja ini memiliki inisiatif untuk bekerja agar bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu suami meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Iin, beliau memaparkan:

“Saya menjalankan peran dalam perekonomian ini dengan bekerja di usahanya Ibu Ninik mbak, saya bekerja karena ingin membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari, kan suami saya pas pandemi itu tidak ada kerjaan mbak, jadi nganggur dirumah dan ngurusin sawah. Penghasilan petani kan tidak menentu mbak. Ya mau tidak mau saya harus ikut bekerja membantu suami meningkatkan perekonomian keluarga. Ya lumayan mbak gajinya setiap bulan saya dapat Rp 900.000, bisa untuk hidup sehari-hari.”

Tidak jauh dengan yang disampaikan oleh Ibu Iin, Ibu Ana Juga mengungkapkan:

“Peran saya dalam perekonomian keluarga ini ya dengan bekerja mbak, bekerja di usaha milik Ibu Ninik ini. Alasan bekerja karena ingin membantu suami dan memanfaatkan waktu luang, anak saya sudah kelas 4 SD, jadi sudah bisa apa-apa sendiri, daripada saya dirumah gak ngapa-ngapain mbak, mending ikut kerja uangnya bisa ditabung untuk masa depan.”

Begitu juga dengan Ibu Khusnul, beliau mengungkapkan :

“Peran dalam perekonomian keluarga saya lakukan dengan bekerja di usahanya Ibu Ninik, saya bekerja karena ingin membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan agar kehidupan keluarga saya semakin layak dan sejahtera.”

Selain peran dalam perekonomian keluarga, perempuan pemilik dan pekerja di usaha rumahan Gedhebox Chips ini tetap menjalankan perannya sebagai istri, ibu dan dalam mengurus urusan domestik rumah tangga. Mereka tetap mengerjakan pekerjaan rumah tangga sebelum berangkat bekerja.

b. Syarat-Syarat perempuan boleh bekerja Perspektif Yusuf Al-Qardhawi

a) Pekerjaan itu disyariatkan

Usaha Gedhebox Chips merupakan usaha rumahan yang pemilik dan pekerjanya dilakukan oleh perempuan. Dalam proses produksi, usaha ini tidak memakai bahan-bahan yang diharamkan, bahan utama yang dipakai adalah pelepah pisang yang masih segar, tepung beras,

tepung kentucky, dan bumbu tabur rasa-rasa. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Ibu Ninik:

“Disini pekerjanya semua perempuan mbak, ibu-ibu tetangga yang kerja. Untuk bahannya ya pelepah pisang yang habis ditebang dan masih segar, tepungnya pakai tepung beras dan tepung kentucky, lau ditaburi bumbu rasa-rasa.”

Begitu juga dengan Ibu Khusnul, beliau menambahkan bahwa dalam proses produksi keripik pelepah pisang ini menggunakan bahan-bahan yang berkualitas dan tidak memakai bahan yang diharamkan. Sebagaimana Ibu Khusnul menyatakan:

“Proses produksi ini menggunakan bahan yang berkualitas, minyak goreng yang dipakai menggunakan minyak goreng kemasan bukan minyak goreng curah, jadi tidak bahaya untuk kesehatan.”

b) Memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik dan pekerja di Usaha Rumahan Gedhebox Chips dalam hal memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah dalam berpakaian, berjalan, berbicara, dan melakukan gerak-gerik. Perempuan pemilik dan pekerja di usaha ini ada yang sudah konsisten untuk menggunakan pakaian tertutup dan berjilbab yaitu Ibu Ninik dan Ibu Khusnul, ada juga yang belum konsisten untuk menggunakan jilbab yaitu Ibu Ana dan Ibu Iin, namun dari segi pakaian cukup untuk menutup tubuh. Hal ini dilihat

dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sebagaimana Ibu Ninik mengungkapkan:

“Saya kalau keluar rumah ya berjilbab mbak, kalau kerja kan didalam rumah, tidak bertemu siapa-siapa, karyawan juga perempuan, jadi jilbabnya pakai yang jilbab pendek-pendek gitu mbak pokok menutup rambut, kalau keluar rumah ya ganti jilbab.”

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Khusnul, beliau mengungkapkan:

“Ya berjilbab mbak, meskipun dekat rumah kan tetep keluar rumah, jalan kaki ketemu orang di jalan.”

Berbeda dengan Ibu Ninik dan Ibu Khusnul yang dalam bekerja menggunakan pakaian tertutup dan berjilbab. Ibu Ana dan Ibu Iin belum konsisten menggunakan jilbab ketika bekerja, hal ini disampaikan secara langsung oleh Ibu Ana:

“Tempat kerja ini kan dekat sama rumah, jadi saya jarang memai jilbab mbak. Kalau pergi jauh dari rumah baru itu saya berjilbab.”

Ibu Iin juga mengatakan hal yang sama seperti Ibu Ana, Ibu Iin mengungkapkan bahwa:

“Saya ketika bekerja kadang-kadang berjilbab, kadang juga tidak.”

Berdasarkan hasil observasi terkait cara berjalan, berbicara dan melakukan gerak-gerik, pemilik usaha dan para pekerja berjalan dan

berbicara layaknya wanita biasa, tidak berjalan berlenggak lenggok dan tidak berbicara dengan nada menggoda. Ketika melakukan gerak gerik juga mereka tidak memamerkan perhiasan yang sedang mereka gunakan.

- c) Tidak meninggalkan kewajiban lain seperti kewajiban kepada suami dan anak

Sebagai pekerja sekaligus ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Mereka harus memainkan peran ganda, dimana ia harus menjalankan perannya dalam bekerja, juga tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus suami dan anak-anaknya. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh pemilik usaha Gedhebox

Chips yaitu Ibu Ninik:

“Meskipun saya sibuk mengurus usaha, saya tetap berusaha menjadi istri yang baik untuk suami, misalnya sebelum tidur saya selalu bercerita, berdiskusi bareng, pokoknya komunikasi mbak. Karena komunikasi yang baik adalah kunci kesuksesan. Saya juga tetap menyempatkan untuk sambang ke anak dipondok minimal satu bulan satu kali saya kesana.”

Sejalan dengan penjelasan Ibu Ninik, Ibu Iin juga menjelaskan bahwa:

“Selain bekerja, saya tetap sebagai seorang istri dan ibu untuk anak saya, saya bekerja juga bukan tugas utama. Yang saya dahulukan tetap anak dan suami saya. Anak saya yang masih TK itu tiap hari saya antar kesekolah. Pulang dari sekolah saya baru berangkat kerja. Saya bisanya dampingi anak untuk belajar dan mengerjakan PR di malam hari. Kalau suami ya saya patuh dan taat sama suami, uang yang dikasih suami ya saya gunakan seperlunya mbak, kebutuhan terpenting yang saya dahulukan.”

Sebagaimana juga Ibu Ana menyampaikan:

“Saya usahakan anak dan suami tetap terawat dengan baik. Saya sebagai istri ya selalu bertukar cerita, menyemangati suami, mentaati suami, saling percaya, dan saling menguatkan. Uang yang dikasih suami saya belanjakan untuk kebutuhan yang penting-penting, sisanya ditabung.”

Ibu Ana juga menambahkan bahwa perannya sebagai ibu tetap ia jalankan dengan baik misalnya mengajari anak untuk berbuat hal-hal baik dan berkata jujur, mengingatkan anak untuk pergi mengaji, mendampingi anak untuk belajar dan mengerjakan PR. Mengajarkan anak untuk mematuhi Allah.

Ibu Khusnul juga menyampaikan hal yang sama, beliau mengungkapkan:

“Tetap berusaha menyeimbangkan peran sebagai istri, ibu, dan bekerja. Saya membagi waktu pagi hari menyiapkan makan untuk anak dan suami, lalu bekerja, di malam hari saya mendampingi anak belajar, mendidik anak untuk terbiasa sholat 5 waktu, membiasakan anak selalu jujur. Kepada suami saya selalu support, komunikasi selalu, taat dan patuh sama suami, uang yang diberi suami saya belanjakan dengan membeli kebutuhan pokok.”

Selain menjalankan peran dalam perekonomian keluarga dengan bekerja dan peran dalam keluarga sebagai istri, ibu dan mengurus urusan domestik rumah tangga. Ibu Ninik dan Ibu Khusnul juga aktif berpartisipasi sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan yang ada di desanya.

4.3 Gambaran Umum Kondisi Perekonomian Keluarga Perempuan Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips

Pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga merupakan tanggung jawab suami. Pengatur perekonomian didalam keluarga adalah seorang perempuan (istri), istri yang membelanjakan uang untuk kebutuhan yang

diperlukan dalam keluarga, sebab istrilah yang paling mengetahui tentang kebutuhan yang ada di dalam keluarga, terutama kebutuhan di dapur dan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Gedhebox Chips beserta karyawannya diperoleh data kondisi perekonomian keluarga perempuan sebelum dan sesudah ikut berperan dalam ekonomi keluarga :

Tabel 4 1 Kondisi Perekonomian Keluarga Perempuan Sebelum dan Sesudah Bekerja Pada Perempuan Usaha Rumahan Gedhebox Chips

Nama Pekerja Perempuan	Pekerjaan Suami	Penghasilan Sebelum Istri Bekerja (Penghasilan Suami Per Bulan)	Penghasilan Setelah Istri Bekerja (Penghasilan Suami + Istri Per Bulan)	Jumlah Tanggungan
Ibu Ninik (Pemilik Usaha)	Tukang Las Listrik	Rp. 3.000.000	Rp. 7.000.000	2 anak
Ibu Iin (Pekerja)	Kerja serabutan	Rp. 2.500.000	Rp. 3.400.000	2 anak
Ibu Ana (Pekerja)	Supir truck	Rp. 3.500.000	Rp. 4.700.000	1 anak
Ibu Khusnul (Pekerja)	Tukang las listrik	Rp. 2.500.000	Rp. 3.550.000	2 anak

a. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ninik beliau mengatakan bahwa kondisi perekonomian keluarga sebelum Ibu Ninik membuka usaha Gedhebox Chips setiap harinya hanya mengandalkan pendapatan dari suami Rp. 3.000.000/bulan. Setelah Ibu Ninik menjalankan usaha setiap bulannya mendapatkan pendapatan tambahan dari usaha yang dijalankannya sebesar Rp. 4.000.000/bulan. Sebagaimana beliau menjelaskan:

“Gaji suami saya tiga juta setiap bulan, setelah saya membuka usaha saya mendapatkan penghasilan empatjuta setiap bulan.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iin, beliau mengatakan bahwa kondisi perekonomian keluarga Ibu Iin sebelum bekerja hanya mengandalkan gaji yang diperoleh suami. Pendapatan suami Ibu Iin setiap bulannya tidak menentu dan berkisar diantara Rp. 2.500.000. Setelah Ibu Iin bekerja beliau mendapatkan gaji sebesar Rp. 900.000/bulan. Jadi seluruh pendapatan keluarga Ibu Iin setiap bulannya sebesar Rp. 3.400.000. Hal ini dijelaskan Ibu Iin sebagai berikut:

“Sebelum saya bekerja hanya mengandalkan pendapatan suami, ya kira-kira dua juta setengah, pas saya sudah kerja gaji saya sembilan ratus ribu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ana, beliau mengatakan bahwa suami Ibu Ana memiliki pekerjaan sebagai sopir truk yang penghasilannya tidak menentu, terkadang kalau kerja lancar perbulannya bisa mendapatkan pendapatan Rp. 3.500.000 namun kalau lagi tidak banyak kerjaan biasanya pendapatan yang diterima suami Ibu Ana kurang dari Rp. 3.500.000. Setelah Ibu Ana ikut bekerja, beliau mendapatkan penghasilan Rp. 1.200.000/bulan sehingga pendapatan keluarga menjadi Rp. 4.700.000/bulan. Hal ini Ibu Ana menjelaskan:

“Pendapatan suami tiga setengah, pendapatan saya pas saya kerja seribu dua ratus.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khusnul beliau mengatakan bahwa suami Ibu Khusnul bekerja di bengkel las listrik dan memiliki penghasilan yang tidak tetap. Apabila kerja lancar setiap hari maka

pendapatan yang diperoleh sekitar Rp. 2.500.000. Kondisi perekonomian keluarga Ibu Khusnul sangat pas-pasan, terkadang pendapatan suami selama 1 bulan kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Agar kehidupan lebih layak dan perekonomian sejahtera, Ibu Khusnul harus bereperan dalam perekonomian keluarga dengan ikut bekerja. Setelah Ibu Khusnul ikut bekerja, beliau mendapatkan penghasilan RP. 1.050.000/bulan sehingga pendapatan keluarga menjadi Rp. 3.550.000/bulan. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Khusnul:

“Pendapatan keluarga sebelum saya bekerja itu dari suami saja, dua juta lima ratus, pas saya kerja mendapatkan gaji satu juta lima puluh”

b. Unsur Materi

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi perekonomian keluarga Ibu Ninik sesudah ikut bekerja mengalami peningkatan. Dari segi makan dan minum beliau menikmati itu seperti makan daging, minum susu, dan makan-makanan bergizi lainnya, selain itu juga kalau lagi berkunjung ke anaknya yang ada di pondok beliau mengajak anaknya untuk keluar mencari makan di tempat makan terdekat. Dari segi pakaian setiap tahunnya beliau membeli 3-4 pakaian baru untuk anggota keluarganya. Kondisi rumah beliau sudah bertembok bata dan berkeramik, setelah membuka usaha ini beliau mampu membeli perabotan-perabotan rumah. Untuk kendaraan beliau mempunyai 2 sepeda motor dan 1 mobil pribadi yang beliau beli

dengan sistem kredit dalam hal ini beliau ikut berpartisipasi pada pembayaran setiap bulannya. Ibu Ninik juga melakukan rekreasi ketika anaknya yang dipondok sedang liburan sekolah, hal itu beliau lakukan untuk menghilangkan penat. Setiap bulannya Ibu Ninik selalu meyisihkan uangnya untuk ditabung dan sesekali ia membeli perhiasan sebagai tabungan.

Kondisi perekonomian keluarga Ibu Iin sesudah ikut bekerja mengalami peningkatan. Dalam membelanjakan hartanya Ibu Iin hidup dengan sederhana, dalam hal belanja untuk makanan sehari hari bisa membeli makanan yang lebih bergizi, dalam belanja pakaian setiap tahunnya kurang lebih 2-3 pakaian setiap anggota keluarga, kondisi rumah juga sudah layak dan berkeramik, untuk kendaraan beliau mempunyai 2 sepeda motor, Ibu Iin dan keluarga menyempatkan untuk rekreasi diwisata sekitar rumah kalau anak-anaknya sedang libur sekolah, Ibu Iin juga mempunyai perhiasan seperti cincin dan kalung emas.

Kondisi perekonomian keluarga Ibu Ana sesudah ikut bekerja mengalami peningkatan. Ibu Ana mampu membeli makanan yang lebih bergizi dan sesekali bisa makan diluar rumah sama suami dan anak, dalam belanja pakaian setiap tahunnya kurang lebih 3 pakaian setiap anggota keluarga, kondisi rumah juga sudah layak dan berkeramik, untuk kendaraan beliau mempunyai 2 sepeda motor dan 1 mobil truk yang digunakan suami untuk bekerja, beliau juga selalu mengajak anak untuk rekreasi diwisata

sekitar rumah kalau sedang libur sekolah, dan bila ada uang lebih biasanya ia sisihkan kemudian dibelikan perhiasan seperti kalung, gelang, dan cincin.

Kondisi perekonomian keluarga Ibu Khusnul sesudah ikut bekerja mengalami peningkatan. Dalam hal belanja untuk makanan sehari-hari beliau bisa membeli makanan yang lebih baik dan sering makan daging, beliau belanja pakaian setiap tahunnya kurang lebih 2-3 pakaian baru, kondisi rumah juga sudah bertembok namun belum berkeramik, untuk kendaraan beliau mempunyai 2 sepeda motor, beliau selalu menyempatkan untuk rekreasi diwisata terdekat kalau lagi liburan sekolah. Ibu Khusnul juga bisa menabung dan membeli perhiasan seperti cincin.

c. Unsur Spiritual

Berdasarkan hasil penelitian kepada pemilik dan pekerja usaha Gedhebox Chips selain membelanjakan pendapatan untuk kebutuhan primer maupun sekunder, mereka juga rajin menyisihkan sedikit pendapatan yang diperoleh untuk memberi sesama yang lebih membutuhkan dan turut berpartisipasi di program Jumat berkah yang ada di kampungnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ninik:

“Uang yang saya terima, saya sisihkan untuk nyumbang di program Jumat berkah, kadang kalau melihat anak kecil minta-minta itu saya kasih mbak. Kasihan saya melihatnya.”

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Iin:

“Pendapatan saya dan suami, tak sisihkan dikit untuk nyumbang diacara Jumat berkah.”

Sejalan dengan Ibu Ninik dan Ibu Iin, Ibu Ana juga menambahkan:

“Saya ikut nyumbang di program Jumat berkah, tabungan mba untuk diakhirat nanti. Kadang ya saya kasih ke anak-anak yatim yang ada disini, meski gak banyak.”

Sebagaimana juga Ibu Khusnul menambahkan:

“Iya saya aktif menyumbang di program Jumat berkah, nyelengi mba gae nang akhirat mene. Meskipun gak banyak seng tak kasihno, tapi bismillah niat ikhlas.”

Selain aktif menyedekahkan sebagian hartanya, perempuan pemilik dan pekerja di usaha Gedhebox Chips dalam menjalankan ibadah juga tetap melaksanakan sholat 5 waktu, ha inidapat dilihat ketika sholat dzuhur, mereka menjalankan sholat diruma masih-masing sebab kalau siang saatnya jam istirahat dan pulang kerumah untuk istirahat, sholat, dan makan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Khusnul:

“Ya kalau sholat dzuhur pulang mba, kan itu dijam istirahat. Jadi sholat dirumah”

Selain itu, ketika melaksanakan sholat ashar pemilik dan pekerja ini melaksanakannya dirumah setelah pulang dari bekrja, agar bisa memebersihkan diri terlebih dhulu, dan sholat dalam keadaan bersih.

Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Iin:

“Sholat dirumah mbak, jam empat kan pulang, itu langsung mandi terus sholat, biar sholatnya dalam keadaan bersih.”

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan usaha Gedhebox Chips yang ada di Desa Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, keadaan perekonomian keluarga pekerja perempuan sebelum mereka menjalankan usaha dan bekerja pada usaha rumahan Gedhebox Chips termasuk kedalam golongan pendapatan sedang dan tinggi dengan kategori keluarga sejahtera tahap II. Karena sebelum mereka bekerja umumnya hanya menjadi ibu rumah tangga. Sedangkan penghasilan suami mereka tidak menentu setiap bulannya dan terkadang kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang berdampak buruk bagi kesejahteraan keluarga. Setelah menjalankan usaha dan bekerja mereka bisa menambah penghasilan yang dapat membantu kesejahteraan perekonomian keluarga. Menurut BKKBN pencapaian kehidupan sejahtera dalam keluarga dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan psikologi, kebutuhan pengembangan dan kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya. Sedangkan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN ada 5 tahapan keluarga sejahtera yaitu keluarga prasejahtera, keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap III, dan keluarga sejahtera tahap III plus. Adapun indikator dari kesejahteraan menurut Yusuf Al-Qardhawi adalah terdiri dari dua unsur yang saling melengkapi satu sama lain yaitu unsur materi dan unsur spiritual.

BAB V

ANALISIS DATA

5.1 Peran Perempuan Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga

Keluarga merupakan suatu kelompok yang terdiri dari seorang suami dan istri yang memiliki hubungan perkawinan yang sah dan terdiri dari beberapa anak. Di dalam keluarga pada umumnya perempuan memiliki tiga peran utama yaitu peran reproduksi, peran sosialisasi, dan peran produksi (Todaro M.P, 2006). Contoh peran reproduksi adalah melahirkan dan mengasuh anak, mengurus suami, serta pemeliharaan rumah (Fujiati, 2014). Peran sosialisasi berkaitan erat dengan peran dan tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak-anaknya memasuki pergaulan masyarakat luas, (Setiawan, 2019). Peran produksi yaitu peran yang berkaitan dengan fungsi ekonomis perempuan (Sajogyo, 1981).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips. Perempuan tersebut menjalankan peran produksi sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga dengan bekerja dan menjalankan usaha Gedhebox Chips. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawa ini :

Tabel 5 1 Penghasilan Keluarga Perempuan Pekerja Usaha Rumahan “Gedheox Chips” Sebelum dan Sesudah Bekerja

Nama Pekerja Perempuan	Penghasilan Sebelum Istri Bekerja (Penghasilan Suami Per Bulan)	Penghasilan Setelah Istri Bekerja (Penghasilan Suami + Istri Per Bulan)
Ibu Ninik (Pemilik Usaha)	Rp. 3.000.000	Rp. 7.000.000
Ibu Iin (Pekerja)	Rp. 2.500.000	Rp. 3.400.000
Ibu Ana (Pekerja)	Rp. 3.500.000	Rp. 4.700.000
Ibu Khusnul (Pekerja)	Rp. 2.500.000	Rp. 3.550.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peran perempuan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah pendapatan keluarga setelah perempuan (istri) bekerja. Berdasarkan tabel diatas, pendapatan keluarga Ibu Ninik sebelum menjalankan usaha Gedhebox Chips Rp 3.000.000/bulan dan setelah menjalankan usaha menjadi Rp 7.000.000/bulan. Dalam hal ini dapat dilihat kontribusi peran dari Ibu Ninik dalam meningkatkan perekonomian keluarganya. Semula pendapatan keluarga Ibu Ninik berada pada golongan pendapatan tinggi dan setelah Ibu Ninik menjalankan usaha Gedhebox Chips, pendapatan keluarga Ibu Ninik menjadi golongan pendapatan sangat tinggi. Pendapatan keluarga Ibu Iin sebelum bekerja di usaha Gedhebox Chips Rp 2.5000.000/bulan dan setelah bekerja menjadi Rp 3.400.000/bulan. Dalam hal ini dapat dilihat kontribusi dari Ibu Iin dalam meningkatkan perekonomian keluarganya yang semula pendapatan keluarga Ibu Iin berada pada golongan sedang menjadi golongan tinggi. Pendapatan keluarga Ibu Ana sebelum bekerja di usaha Gedhebox Chips Rp 3.400.000/bulan dan setelah bekerja menjadi Rp 4.700.000/bulan. Setelah ikut berperan dalam perekonomian keluarga, Ibu Ana turut berkontribusi meningkatkan perekonomian

keluarganya yang semula pendapatan keluarga Ibu Ana berada pada golongan tinggi menjadi golongan sangat tinggi. Pendapatan keluarga Ibu Khusnul sebelum bekerja di usaha Gedhebox Chips Rp 2.5000.000/bulan dan setelah bekerja menjadi Rp 3.550.000/bulan. Dalam hal ini dapat dilihat kontribusi dari Ibu Khunul dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang semula pendapatan keluarganya berada pada golongan sedang menjadi golongan sangat tinggi.

Pendapatan yang dihasilkan pekerja perempuan tersebut memang bukan pendapatan yang besar, namun cukup membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengingat tempat bekerja tidak jauh dari rumah sehingga istri tidak harus mengeluarkan biaya lagi untuk biaya makan, transport, dan lainnya. Dengan bekerja perempuan diatas turut serta mengambil peran penting untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan memberikan sumbangsi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Pendapatan yang dihasilkan suami dan istri dijadikan satu dan tidak ada pemisahan, karena pendapatan suami diberikan kepada istri dan istrilah yang mengelolah keuangan keluarga untuk biaya sekolah anak maupun memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dapat diwujudkan dengan perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja. Pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja perempuan bukan sebagai pencari nafkah utama, karena status kerja mereka untuk membantu menambah pendapatan suami. Meskipun seorang istri ikut

bekerja dan menjalankan peran produksi yang berkaitan dengan fungsi ekonomis, mereka juga tetap menjalankan peran reproduksi dan peran sosialisai. Dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu untuk anak-anaknya, perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips berusaha untuk tetap menjalankan peran sebagai istri dan ibu yang baik untuk anaknya. Mereka sadar bahwa mendidik dan mengatur rumah tangga memang sudah menjadi tanggungjawab perempuan. Apalagi hidup di lingkungan pedesaan yang masih banyak stigma tentang perempuan yang bekerja diluar rumah tidak bisa mengurus urusan rumahtangganya dengan baik. Namun pekerja perempuan tersebut berupaya untuk membuktikan bahwa meskipun ia bekerja ia tetap bisa menjadi istri dan ibu yang baik untuk anak-anaknya. Mereka selalu menyelesaikan segala pekerjaan rumah tangga sebelum berangkat bekerja, meskipun terkadang suami mereka juga ikut membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Bahkan ada juga pekerja yang mengantarkan anaknya terlebih dahulu kesekolah dan pergi bekerja setelah anaknya pulang dari sekolah. Hal ini membuktikan bahwa dengan bekerja para perempuan tersebut tidak semena-mena menjadikan pekerjaan sebagai suatu alasan untuk meninggalkan kewajiban kepada suami dan anak-anaknya.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga merupakan gambaran hubungan kerja sama yang baik dalam keluarga, sehingga keduanya saling menopang dalam pencapaian kehidupan keluarga yang sejahtera. Menurut BKKBN indikator kehidupan sejahtera dalam keluarga dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan dasar, sosial dan psikologis, pengembangan, dan

kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat (BKKBN, 2022). Berdasarkan indikator dan tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN, kondisi kesejahteraan keluarga perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips setelah mereka ikut berpartisipasi dalam perekonomian keluarga menjadi keluarga sejahtera tahap III dan III Plus. Keluarga Ibu Iin dan Ibu Ana berada pada keluarga sejahtera tahap III, hal ini dapat dilihat dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu sandang, pangan dan papan. Dalam keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Para perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips ini juga mampu menyekolahkan anaknya bahkan ada yang sampai tingkat perguruan tinggi. Selain itu mereka juga bisa menabung, makan bersama diluar rumah, dan melakukan rekreasi ketika anaknya sedang liburan sekolah. Sementara Ibu Ninik dan Ibu Khusnul berada pada keluarga sejahtera tahap III plus hal ini dikarenakan mereka berdua telah memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap III plus yaitu dengan aktif memberikan sumbangan secara teratur kepada program jumat berkah yang ada di kampungnya serta turut aktif berpartisipasi sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan yang ada.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perempuan antusias untuk berpartisipasi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Adanya tambahan peran dalam perekonomian keluarga dengan bekerja tidak dijadikan sebagai alasan untuk meninggalkan perannya kepada

suami dan anak-anaknya. Perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips tetap berusaha agar perannya bisa dijalankan dengan seimbang dimana keluarga tetap bisa terawat dengan baik dan kesejahteraan perekonomian keluarga juga meningkat menjadi lebih baik lagi. Dengan menjalani peran yang begitu besar, perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips telah memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.

5.2 Peran Perempuan Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Perspektif Yusuf Al-Qardhawi

Dalam perkembangan zaman modern seperti sekarang ini, banyak perempuan muslimah yang ikut berperan aktif dalam berbagai sektor kehidupan manusia, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Karena untuk mencapai kesejahteraan maka diperlukan sebuah usaha yang harus dilakukan oleh manusia. Keikutsertaan istri dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga menyebabkan perempuan mempunyai beban ganda. Peran perempuan (istri) dalam keluarga tidak berubah, tetapi bertambah dengan ikut bekerja. Seperti yang terjadi para perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips yang bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.

Yusuf Al-Qardhawi membolehkan perempuan untuk bekerja atau melakukan aktivitas di luar rumah. Karena tidak ada seorang pun yang dapat mengharamkan sesuatu tanpa adanya nash syara' yang sah periwayatannya

dan jelas petunjuknya. Bahkan terkadang perempuan itu dituntut dengan tuntutan sunnah atau wajib apabila ia membutuhkannya (Qardhawi, 2020). Yusuf Al-Qardhawi juga menambahkan bahwa perempuan boleh bekerja karena laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang sama dan hal ini dikarenakan keduanya sebagai manusia *mukallaf* yang diberi tanggung jawab penuh untuk beribadah, menjalankan kewajiban, menegakkan agama, serta melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* (Maleha, 2018). Yusuf al-Qardhawi membolehkan perempuan untuk bekerja dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi perempuan karir, yaitu: (Qardhawi, 2007)

- a) Hendaknya pekerjaan itu disyariatkan. Artinya, pekerjaan itu tidak haram atau bisa mendatangkan sesuatu yang haram, seperti wanita bekerja untuk melayani lelaki lajang, atau wanita menjadi sekretaris pribadi bagi seorang direktur yang karena alasan kegiatan mereka sering berduaan, atau menjadi penari yang merangsang nafsu hanya untuk keuntungan duniawi, atau bekerja di bar untuk menghidangkan minuman-minuman keras.

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan pada perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips, pekerjaan yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan syariat. Pekerjaan mengolah keripik pelepah pisang tidak mendatangkan sesuatu yang haram sebab pada usaha ini semua kegiatannya dikerjakan oleh perempuan. Dalam proses produksi keripik pelepah pisang bahan utama yang digunakan adalah pelepah pisang yang masih segar, tepung beras, tepung kentucky, dan bumbu perasa.

- b) Memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah dalam berpakaian, berjalan, berbicara, dan melakukan gerak-gerik. Dalam berpakaian harus memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat, ketika berjalan tidak memancing pandangan orang, ketika berbicara tidak memerdukan atau melunakkan suara yang bersifat menggoda, dan dalam melakukan gerak gerik tidak berjingkrak atau berlenggak-lenggok untuk memperlihatkan perhiasan yang dipakai.

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan pada perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips, pemilik usaha dan para pekerja dalam menjalankan kegiatan usaha sebagian sudah memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah. Pemilik Usaha Ibu Ninik dan pekerja Ibu Khusnul ketika bekerja selalu menggunakan pakaian yang tertutup dan berjilbab. Namun Ibu Ana dan Ibu Iin masih belum konsisten untuk selalu berjilbab, terkadang mereka memakai jilbab dan terkadang mereka tidak memakai jilbab, namun dari segi pakaian cukup menutup tubuh. Dalam berbicara, berjalan, dan melakukan gerak gerik, pemilik dan para pekerja berbicara dengan nada biasa saja tidak berbicara dengan nada menggoda. Ketika berjalan, pemilik dan pekerja berjalan dengan tidak berlenggak lenggok untuk menarik perhatian lawan jenis serta dalam melakukan gerak gerik mereka tidak memamerkan perhiasan yang sedang digunakan.

- c) Tidak meninggalkan kewajiban lain, seperti kepada suami dan anak-anak yang merupakan kewajibannya yang pertama dan utama.

Dalam menjalankan peran tambahan sebagai perempuan pekerja, perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips ini tetap menjalankan peranannya sebagai istri dan ibu untuk anak-anaknya. Perannya sebagai pekerja hanyalah peran tambahan yang tidak bisa menggantikan peran utamanya kepada suami dan anak. Dalam menjalankan perannya sebagai istri, mereka selalu selalu mematuhi dan taat kepada suami asalkan bukan dalam hal maksiat dan mereka menyadari bahwa pendapatan keluarga setelah mereka bekerja bertambah lebih banyak dan dalam mengelola keuangan mereka cenderung untuk hidup sederhana, membelanjakan sesuai dengan kebutuhan dan diutamakan untuk hal yang paling penting terlebih dahulu. Dalam menjalankan perannya sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya para perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips mendidik anaknya selain dirumah juga disekolah dan dibiasakan untuk mengikuti kegiatan mengaji yang ada di desanya. Para perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips meskipun harus bekerja mereka tetap merawat anak-anaknya dengan membiasakan memasak dipagi hari untuk menyiapkan makan anaknya, bahkan ada yang sampai mengantar dan menemani anak disekolah sampai anaknya pulang sekolah. Mereka menanamkan kepada anak agar memiliki jiwa sosial yang tinggi, membela kebenaran, dan berkata jujur. Mereka selalu menyempatkan untuk mendampingi anak belajar dan mengerjakan PR dimalam hari. Para perempuan tersebut sangat mendukung dan tidak menghalang-halangi anaknya untuk jihad di jalan Allah, seperti halnya Ibu Ninik yang

memasukkan anaknya ke pesantren dengan harapan bisa menjadi anak yang sholihah.

Berdasarkan perspektif dari Yusuf Al-Qardhawi tentang syarat perempuan bekerja yaitu pekerjaan itu disyariatkan, memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah, dan tidak meninggalkan kewajiban lain seperti kewajiban kepada suami dan anak yang merupakan kewajiban pertama dan utama. Dalam hal ini perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips belum sepenuhnya memenuhi ketiga syarat perempuan bekerja perspektif Yusuf Al-Qardhawi. Syarat pertama terpenuhi sebab dalam hal ini pekerjaan yang mereka kerjakan bukan merupakan jenis pekerjaan yang diharamkan, syarat yang kedua belum sepenuhnya terpenuhi pada beberapa pekerja karena masih ada beberapa pekerja yang belum konsisten untuk menutup aurat atau berjilbab sehingga belum bisa memenuhi adab wanita ketika keluar rumah, dan syarat ketiga tela terpenuhi karena para pekerja tidak meninggalkan kewajiban sebagai istri dan ibu meskipun mereka juga harus bekerja.

5.3 Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Perempuan Pekerja Usaha Rumahan Gedhebox Chips Perspektif Yusuf Al-Qardhawi

Suatu keluarga pasti menginginkan kondisi yang sejahtera, aman, tenteram dan damai. Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh dalam Islam tidak hanya memenuhi pada unsur materi saja tetapi juga unsur spiritual. Indikator keluarga sejahtera dalam perspektif Yusuf Al-Qardhawi terdiri dari dua unsur yang saling melengkapi satu sama lain yaitu unsur materi dan unsur spiritual.

a) Unsur Materi

Pemenuhan kebutuhan unsur materi kehidupan adalah unsur yang berkaitan dengan kondisi manusia dalam menikmati apa yang Allah berikan di muka bumi ini, berupa perhiasan dan hal-hal yang baik (thayyibat). Adapun hal-hal baik dalam unsur materi yaitu :

1. Makanan dan Minuman

Peran perempuan pemilik dan pekerja usaha Gedhebox Chips dalam kesejahteraan perekonomian keluarga pada segi makanan dan minuman, dari hasil kontribusi perempuan terhadap perekonomian keluarga mereka bisa menambah uang belanja kebutuhan pangan sehari-hari dan makanan yang dikonsumsi juga lebih bergizi seperti makan daging, susu, buah-buahan, bahkan terkadang bisa menikmati makan dan minuman diluar rumah (di rumah makan/restoran).

2. Pakaian

Perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips setelah ikut berperan dalam perekonomian dan memiliki penghasilan tambahan dalam keluarga, penghasilan mereka cukup untuk menambah kebutuhan dalam membeli pakaian untuk anggota keluarganya. Dan dalam membelanjakan kebutuhan sandang ini mereka tidak boros, mereka tetap berbelanja sesuai dengan kebutuhan. Setiap tahunnya mereka membeli pakaian baru kurang lebih sekitar 2-4 pakaian. Pakaian yang dibeli dan digunakan perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips ini cenderung pakaian yang menutup aurat, meskipun masih ada yang belum konsisten dalam menggunakan jilbab yaitu Ibu Iin dan Ibu Ana.

3. Tempat Tinggal

Perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips, mereka bisa menikmati rumah untuk tempat tinggal yang layak dihuni. Semua rumah mereka sudah bertembok bata, dan beberapa sudah berkeramik, namun untuk Ibu Khusnul rumahnya belum berkeramik, masih menggunakan alas plester semen. Para perempuan tersebut juga dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan perekonomian keluarga dengan memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan perabot rumah tangga.

4. Kendaraan

Perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips, kebanyakan sudah mempunyai motor sebagai kendaraan sehari-hari. Beberapa juga ada yang mempunyai kendaraan roda empat, seperti Ibu Ninik atau pemilik usaha yang memiliki mobil pribadi dan Ibu Ana memiliki mobil truck yang biasanya digunakan suami untuk bekerja. Rata-rata para pekerja sudah mempunyai kendaraan sebelum mereka ikut bekerja, namun setelah menjalankan usaha Gedhebox Chips Ibu Ninik mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarganya yang berkaitan dengan nikmat kendaraan yaitu berkontribusi dalam pembelian mobil pribadi yang dicicil setiap bulan.

5. Kehidupan Suami Istri

Perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya, selain dengan menjalankan peran dalam perekonomian keluarga mereka tetap menjalankan perannya

sebagai istri, seperti mereka selalu mensupport satu sama lain, saling bertukar cerita dan pendapat, sebelum tidur selalu membiasakan untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah apabila ada masalah, menjalin komunikasi yang baik sebab hubungan yang baik bisa berjalan dengan komunikasi yang baik, sehingga meskipun perempuan tersebut bekerja didalam keluarga mereka tetap tercipta keindahan kehidupan suami istri yang harmonis.

6. Permainan (Hiburan)

Perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips setelah ikut berperan dalam perekonomian dan memiliki penghasilan tambahan dalam keluarga, penghasilan mereka cukup untuk menambah kebutuhan dalam menikmati permainan atau hiburan untuk anggota keluarganya. Dalam menikmati permainan atau hiburan selain dengan berkumpul bersama melihat TV, bercanda, mereka juga bisa pergi mengajak anaknya ke tempat-tempat wisata yang ada di dekat rumah untuk refreshing dan menyenangkan anak.

7. Keindahan dan Perhiasan

Perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips setelah ikut berperan dalam perekonomian dan memiliki penghasilan tambahan dalam keluarga, penghasilan mereka cukup untuk membeli sarana pendukung seperti berhias diri, para perempuan tersebut bisa menghiasi diri dengan memakai perhiasan seperti cincin dan kalung. Selain itu

mereka juga menghias diri sendiri dan anggota keluarga dengan menggunakan pakaian-pakaian yang layak.

b) Unsur Spiritual

Kesejahteraan tidak hanya diukur berdasarkan ekonomi saja, tetapi juga dari unsur spiritual. Sebab kesejahteraan hidup, tidak berdiri hanya di atas satu kaki. Bisa jadi, ada manusia yang memiliki kelengkapan materi, seperti makanan, minuman, rumah, dan mobil mewah, tetapi ia tidak mendapatkan kesejahteraan dari semua itu. Jika manusia menginginkan kesejahteraan, maka sesungguhnya ia tidak akan memperolehnya dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya. Kesejahteraan tidak terletak pada kekayaan ataupun pada banyaknya harta, tetapi kesejahteraan terletak pada iman yang benar dan amal shaleh. Itulah dua sumber kesejahteraan yang sesungguhnya, dengan dua sumber itulah kita memiliki kehidupan yang berarti. Dan harta yang dibutuhkan mukmin untuk mencapai kesejahteraan ialah harta yang cukup untuk dirinya sendiri sehingga ia tidak perlu meminta-minta kepada sesama manusia (Qardhawi, 2016).

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرِّهِ مُعَافَى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوتٌ يَوْمِهِ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ
الدُّنْيَا

“Barangsiapa di antara kalian mendapatkan rasa aman di rumahnya (pada diri, keluarga dan masyarakatnya), diberikan kesehatan badan, dan memiliki makanan pokok pada hari itu di rumahnya, maka seakan-akan dunia telah terkumpul pada dirinya.” (HR. Tirmidzi)

Berdasarkan hasil penelitian kepada perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips, dalam hal iman yang benar atau menjalankan ibadah, para perempuan pekerja ini tetap menjalankan sholat 5 waktu meskipun disiang hari ia harus bekerja. Seperti pada saat melaksanakan sholat dzuhur, mereka tetap melaksanakan sholat ketika di jam istirahat, sebab pada saat jam 12.00 - 13.00 merupakan jam istirahat dan waktu itu dimanfaatkan perempuan tersebut untuk pulang kerumah masing-masing melaksanakan sholat, makan, dan istirahat sebentar. Dan untuk sholat ashar biasanya mereka laksanakan setelah pulang dari bekerja agar bisa membersihkan diri terlebih dahulu dan sholat dalam keadaan yang bersih.

Setelah perempuan diatas ikut bekerja dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga, mereka bisa berkontribusi dalam hal amal shaleh yang biasanya mereka lakukan dengan memberi sebagian harta yang didapatkannya untuk dikasihkan kepada yang lebih membutuhkan, serta mereka melaksanakan sedekah secara rutin ke masjid yang ada di kampungnya dalam acara jumat berkah.

Peran perempuan atau istri yang bekerja mampu memberikan dampak positif bagi kondisi kesejahteraan perekonomian keluarga. Dengan adanya peran perempuan dalam perekonomian keluarga maka perempuan telah memberikan kontribusi yang besar dalam menambah penghasilan keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Kesejahteraan keluarga berdasarkan perspektif Yusuf Al-Qardhawi adalah kesejahteraan yang terdiri dari dua unsur yang saling melengkapi satu sama

lain, yaitu unsur materi dan unsur spiritual. Dengan kontribusi perempuan yang cukup besar di dalam keluarga, mereka mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga baik itu dari unsur materi maupun unsur spiritual.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan pembahasan penelitian dengan judul “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Perspektif Yusuf Al-Qardhawi (Studi perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips), dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga mereka memiliki peran dengan bekerja dan menjalankan usaha Gedhebox Chips. Setelah mereka ikut berperan dalam perekonomian keluarga, perekonomian keluarga meningkat menjadi golongan pendapatan tinggi dan sangat tinggi sehingga kondisi kesejahteraan keluarga perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips juga meningkat menjadi keluarga sejahtera tahap III dan tahap III plus. Mereka tetap berusaha menjalankan perannya sebagai istri, ibu, dan peran dalam perekonomian keluarga dengan seimbang dimana keluarga tetap bisa terawat dengan baik dan kesejahteraan perekonomian keluarga juga meningkat menjadi lebih baik.
2. Peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam perspektif Yusuf Al-Qardhawi, dari beberapa perempuan tersebut belum memenuhi syarat perempuan boleh bekerja menurut perspektif Yusuf Al-Qardhawi. Syarat pertama terpenuhi dalam hal pekerjaan itu disyariatkan

sebab dalam hal ini pekerjaan yang mereka kerjakan bukan merupakan jenis pekerjaan yang diharamkan. Syarat kedua belum terpenuhi karena masih ada beberapa pekerja yang belum konsisten untuk menutup aurat atau berjilbab. Syarat ketiga sudah terpenuhi sebab selain menjalankan peran dalam perekonomian keluarga mereka juga tetap menjalankan perannya sebagai istri dan ibu untuk anak-anaknya.

3. Dengan bertambahnya peran perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips dalam perekonomian keluarga, maka mereka telah memberikan kontribusi yang besar di dalam keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam perspektif Yusuf Al Qardhawi yang meliputi dua unsur yang saling melengkapi satu sama lain yaitu dari unsur materi dan unsur spiritual. Setelah perempuan tersebut bekerja mereka mampu meningkatkan kesejahteraan unsur materi meliputi makanan dan minuman, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, kehidupan suami istri, permainan (hiburan), dan keindahan atau perhiasan. Selain itu juga mampu meningkatkan unsur spiritual dengan menjalankan iman atau ibadah yang benar dan mampu berkontribusi dalam hal amal shaleh.

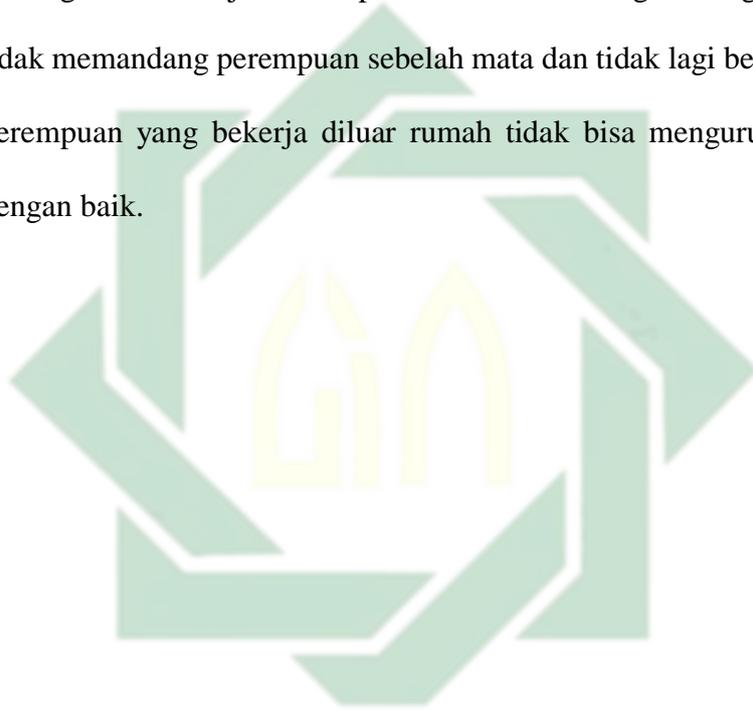
6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perempuan pekerja usaha rumahan Gedhebox Chips yang masih belum konsisten untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat dan berjilbab

ketika bekerja, diharapkan kedepannya bisa lebih konsisten untuk menggunakan jilbab dan menutup auratnya ketika bekerja.

2. Bagi masyarakat diharapkan bisa lebih mengetahui dan memahami bahwa perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga sehingga masyarakat tidak memandang perempuan sebelah mata dan tidak lagi berasumsi bahwa perempuan yang bekerja diluar rumah tidak bisa mengurus keluarganya dengan baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (1997). *Sangkan Peran Gender*. Pustaka Pelajar.
- Arifin, S. (2019). Kesalehan Homo Islamicus Menjawab Krisis Lingkungan Hidup. *Jurnal Wacama Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 9.
- Aryani, B. (2017). Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi*, 93(I), 259.
- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Holistik*, 17.
- Bahri, A. (2015). Perempuan Dalam Islam (Mensinergikan Antara Peran Sosial Dan Peran Rumah Tangga). *Al-Maiyyah*, 8(2), 179–199. <https://www.neliti.com/id/publications/285750/>
- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (2011). Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. *Jurnal Agrisepe*, 10(1), 138–153. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.10.1.138-153>
- Bkkbn. (2022). *Tentang Indikator Dan Kriteria Keluarga*.
- Bunsaman, S. M. (2018). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 146–157.
- Chapra, M. U. (2000). *Sistem Moneter Islam*. Gema Insani Press.
- Denrich Suryadi. (2014). Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda. *Ilmiah Psikologi Arkhe*.
- Dr Yusuf Qardhawi. (1995). *Fatwa Kontemporer Jilid 2*. Gema Insani Press.
- Febrianti, S. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Bukit Peninjau Ii Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma). *Skripsi*, 1–104.
- Fujiati, D. (2014). Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga. *Muwazah*, 6(2), 32–54.
- Hassanatanajjah. (2020). Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir. *Skripsi*, 3(2017), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Humm, M. (2002). *Ensiklopedia Feminisme*. Fajar Pustaka.
- Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009. *Orphanet Journal Of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.

- Indra, H. (2004). *Potret Wanita Solehah*. Penamadani.
- Irmawati. (2019). Peran Istri Dalam Mencari Nafkah Menurut Imam Mazhab. *Skripsi*.
- Kardini, N. L. (2020). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Pinggan Kintamani. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 4(1), 21–35. <https://doi.org/10.32795/jsb.v4i1.591>
- Karim, A. (1999). *System, Prinsip, Dan Tujuan Ekonomi Islam*. Pustaka Setia.
- Kemenkeu. (2021). *Ini Kontribusi Perempuan Dalam Ekonomi Nasional*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-kontribusi-perempuan-dalam-ekonomi-nasional/>
- Khotimah, E. K. (2018). *Perspektif Hukum Islam Dan Teori Fungsional*. 41.
- Kususiyanah, A. (2019). Peran Suami Istri Dalam Mengelola Keuangan Keluarga. *Law Of Family Studies*, 1(2), 129–148.
- Latifa, N., Dewi, R., & Fitriana. (2018). Peran Wirausaha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Usaha Penjahit Perempuan Di Mukim Lhoknga). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(2), 65–72.
- Liby. (2017). Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Sawah Dan Petani Jagung Di Desa Matani Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Utara. *Skripsi*.
- Ma'mur, J. (2016). Moderatisme Fikih Perempuan Yusuf Al-Qardhawi. *Muwazah*, 8(1), 1–13.
- Magdalena, R. (2017). Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Masyarakat Islam). *Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 11(1), 13–36. [E-Journal.Lp2m.Uinjambi.Ac.Id](http://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id)
- Maleha, N. Y. (2018). Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir. *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 13, 98–109. <https://core.ac.uk/download/pdf/267945609.pdf>
- Mardiyana, A. (2017). Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar). *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 5(1). <https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.1.79-108>
- Marzuki. (2000). *Metode Riset*. Bpfe.
- Maulidiyah, P., & Arifin, S. (2017). Sinergitas Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat Surabaya (Studi Kasus Relasi Ekonomi Bni Syariah, Lembaga Zakat Dan Badan Wakaf Di Surabaya). *El-Qist*, 07.
- Melis. (2017). Relevansi Peran Gender Dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Untuk

- Mencapai Falah Dalam Rumah Tangga. *An Nisa'a*, 12(1), 65–76.
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosda Karya.
- Muriah, S. (2011). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir*. Rasail Media Group.
- Namawi, H. I. (2002). *Ekonomi Islam Prespektif Teori, System Dan Aspek Hukum*. Cv Putra Media Nusantara.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Pratiwi, F. B., Ati, N. U., & Sekarsari, R. W. (2021). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus (Home Industry) Di Desa Sungai Lakam Timur, Kecamatan Karimun Dan Desa Pamak, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun). *Respon Publik*, 15(7), 48–54.
- Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah). *Islamic Economics Journal*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>
- Putri, D. Y., & Eriyanti, F. (2019). Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research ...*, 1(3), 473–482.
- Qardhawi, D. Y. (2007). *Perempuan Dalam Pandangan Islam*. Cv Pustaka Setia.
- Qardhawi, D. Y. (2016). *Norma Dan Etika Ekonomi Islam (Cet 2)*. Gema Insani Press.
- Qardhawi, D. Y. (2020). *Fiqh Wanita "Segala Hal Mengenai Wanita" (Cet 19)*. Jabal.
- Qudsiah, W. L., & Gustiawati, S. (2017). Peranan Wanita Karir Dalam Membantu Kebutuhan Keluarga Menurut Mazhab Syafi-Iyyah. *Mizan : Journal Of Islamic Law*, 1(2), 155–172.
- R, J. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Nuha Medika.
- Rakasiwi, L. S., & Kautsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu Di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 146–157. <https://doi.org/10.31685/Kek.V5i2.1008>
- S Nasution. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Sajogyo, P. (1981). Produksi Dan Konsumsi Pangan Ditinjau Dari Peranan Wanita Dalam Pengembangan Masyarakat Pedesaan. *Agro Ekonomika*, Xiii(16), 17–40. <https://media.neliti.com/media/publications/359-id-produksi-dan->

Konsumsi-Pangan-Ditinjau-Dari-Peranan-Wanita-Dalam-Pengembangan-Mas.Pdf

- Sakina, A. I., & A., D. H. S. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.24198/Share.V7i1.13820>
- Setiawan, H. (2019). *Wanita, Jilbab & Akhlak*. Cv Jejak.
- Siahaan, S. V. Br, & Sugianto, H. A. T. (2020). Peranan Wanita Dayak Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Untang Kalimantan Barat. *Journal Business Economics And Entrepreneurship*, 2(1).
- Sinaungan, M. (2008). *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Bumi Aksara.
- Sirajuddin, S. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/1268/127>
- Soekanto, S. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cv Rajawali.
- Soembodo, B. (2011). Pandangan Masyarakat Miskin Perkotaan Mengenai Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Sosiologi Dialektika Fisip Universitas Airlangga*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Tindakan*. Refika Aditama.
- Sujogyo, P. (1998). *Peran Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Cetakan 1). Rajawali.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jps*. Gramedia Pustaka Utama.
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Pusdik Sdm Kesehatan.
- Sutopo. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Sebelas Maret Press.
- Suwarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Cet 1). Pustakabaru Press.
- Todaro M.P, S. S. . (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.

- Tumoka, C. T. D., Jusuf, N., & Kotambunan, O. V. (2020). Peran Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 8(2), 198–204.
- Tuwu, D. (2018). *Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*. 9726, 63–76.
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–11. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj)
- Yenti, E. (2011). Wanita Bekerja Menurut Islam: Analisis Gender. *Kafa`Ah: Journal Of Gender Studies*, 1(1), 111. <https://doi.org/10.15548/Jk.V1i1.49>
- Yusuf Al-Qardhawi. (1999). *Reposisi Islam*. Al Mawardi Prima.
- Yusuf Al-Qardhawi. (2004). *Panduan Fikih Perempuan*. Salma Pustaka.
- Zaenudin. (2017). Jilbab: Menutup Aurat Perempuan Surat An Nur Ayat 31. *Wahana Akademika*, 4.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *Iptek Journal Of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/I23546026.Y2018i5.4422>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A